

**REPRESENTASI SABAR
DALAM FILM “CINTA LAKI-LAKI BIASA”
(Analisis Tokoh Rafli)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Miftah Khusni

1401026097

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Miftah Khusni
NIM : 1401026097
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : KPI/Televisi Dakwah
Judul : Representasi Sabar Dalam Film "Cinta Laki-Laki Biasa" (Analisis Tokoh Rafli)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Oktober 2019

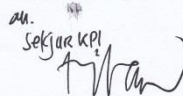
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.
NIP. 19631017 199103 2 001

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP. 19730114 200604 1 014

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI
REPRESENTASI SABAR DALAM FILM “CINTA LAKI-LAKI BIASA”

Disusun Oleh:

Nama : Mitlah Khusni
Nim : 1401026097

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hj. Siti Solikhah, MA
NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji III

H. M. Alfian, M.Ag
NIP. 19710430 199703 1 003

Penguji IV

Nilmar Nirmah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Solikhah, MA
NIP. 19631017 199103 2 001

Pembimbing II

Asep Dadang Abdullah, M.Ag
NIP. 19730114 200604 1 014

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 28 Oktober 2019



Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Oktober 2019



Miftah Khusni
NIM : 1401026097

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang terang. Dan atas ridho-Nya lah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Reepresentasi Sabar Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik moral mapapun material, untuk itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A. dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag. selaku pembimbing I dan II atas kesabarannya dalam membimbing serta memberikan arahan kepada penulis hingga terselesaikanya skripsi ini.
4. Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A. selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Asep Dadang Abdullah, M.Ag. sebagai Wali Study.

6. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selama ini menjadi guru yang sabar dalam mendidik mahasiswanya dibangku kuliah. Segenap karyawan yang melakukan administrasi.
7. Bapak dan Ibu beliau adalah kedua orangtua yang sangat berjasa dalam hidup yang menjadi motivator saat menulis skripsi.
8. Kakak-kakaku dan adik-adiku tersayang yang membuat hidupku lebih berwarna dan selalu memberikan semangat agar tidak mudah menyerah.
9. Teman- teman kuliah yang senantiasa berjuang bersama dari awal masuk kuliah hingga lulus bersama.
10. Sahabat-sahabat Seinendan yang selalu menghibur dan berbagi keluh kesah bersama.
11. Untuk seseorang yang telah mendukungku selama ini dalam suka maupun duka.
12. Terakhir terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, tanpa kalian semua aku tidak bisa sampai disini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saranya yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pda umumnya dan penulis pada khususnya.

Semarang, 16 Oktober 2019

Penulis

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini spesial saya persembahkan untuk :

- Abi dan Umi tercinta, terimakasih atas kesabaran dan kasih sayang selama ini.
- Kakak dan adikku tersayang
- Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang.
- Untuk semua yang menanyakan kapan wisuda
- Untuk diri sendiri, ini bukanlah akhir tapi ini adalah awal untuk mengejar mimpi
- Kawan-kawan SEINENDAN

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri
(QS. Ar-Ra'd 13;11)

Selama masih diberikan nafas oleh Allah
Selama itu pula aku masih harus berjuang
(Miftah Khusni)

ABSTRAK

Miftah Khusni, 1401026097, Representasi Sabar Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa. Film “Cinta Laki-Laki Biasa (Analisis Semiotik Tokoh Rafli)”. Skripsi. Semarang: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019.

Media dakwah melalui seni dan budaya memiliki perkembangan yang sangat signifikan dalam hal penerapan ideologi Islam. Adapun wujud dari seni dan budaya itu salah satunya diaplikasikan melalui media film. Film menjadi salah satu alternatif utama, mengingat media ini memiliki karakter yang begitu pas dalam memberikan *influence* bagi masyarakat umum. Masyarakat bahkan menjadikan film sebagai bagian dari konten media massa sebagai “guru” yang telah menyampaikan warisan sosial (nilai-nilai norma) dari seseorang ke orang lain atau bahkan dari generasi ke generasi. Film yang diangkat dari sebuah novel karangan Asma Nadia, yang menceritakan tentang kisah seorang lelaki biasa yang di perankan oleh Deva Mahendra (Rafli). penelitian ini berjudul “Cinta Laki-Laki Biasa (Analisis Semiotik Tokoh Rafli)”.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penulis akan menggali informasi dan meneliti Representasi Dakwah dalam film Cinta Laki-Laki Biasa. Penulis akan mengumpulkan adegan-adegan sabar dalam film tersebut, diteliti, dianalisa, dijelaskan dan dideskripsikan bagaimana adegan sabar yang ada pada film tersebut.

Penelitian ini ingin memahami secara mendalam representasi sabar dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi deskriptif-kualitatif. Subyek penelitiannya adalah film “Cinta Laki-Laki Biasa”. Objek penelitiannya adalah *scene-scene* sabar dalam film Cinta Laki-Laki Biasa melalui tokoh Rafli. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Hasil yang diperoleh peneliti berkaitan dengan sabar dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa (Analisis Semiotik Tokoh Rafli)” peneliti menemukan tanda-tanda sabar melalui tokoh Rafli, yaitu : a) Sabar dalam ketaatan kepada Allah. b) Sabar terhadap perlakuan yang tidak baik dari orang lain. c) Sabar terhadap ujian dan cobaan dari Allah. d) Sabar menunggu janji Allah.

(Representasi, sabar, semiotik, film Cinta Laki-Laki Biasa)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	14
2. Definisi Konseptual.....	15
3. Definisi Operasional.....	16
4. Sumber dan Jenis data	18
5. Teknik Pengumpulan Data	18
6. Teknik Analisa Data.....	18
F. Sistematika Penulisan	21

BAB II: Kerangka Teori

A. Film	23
a. Pengertian Film.....	23
b. Unsur-unsur dalam film	25
c. Komponen dalam film	26
B. Tinjauan tentang sabar.....	31
a. Pengertian sabar	31
b. Makna sabar	33
c. Keutamaan sabar	35
d. Ayat-ayat tentang sabar.....	37
e. Bentuk-bentuk sabar	41
C. Sabar sebagai pesan dakwah.....	46
D. Representasi.....	47
E. Semiotika.....	49
1. Semiotika Rolland Barthes	49
BAB III: GAMBARAN UMUM FILM CINTA LAKI-LAKI BIASA	
A. Profil film cinta laki-laki biasa.....	52
B. Sinopsis film cinta laki-laki biasa	58
C. Scene yang berkaitan dengan sabar dalam film cinta laki-laki biasa.....	62
BAB IV:ANALISIS REPRESENTASI SABAR DALAM FILM CINTA LAKI-LAKI BIASA	
A. Analisis Semiotik Sabar Tokoh Rafli.....	74
1. Sabar dalam melaksanakan ketaatan dari Allah SWT ...	74
2. Sabar terhadap perlakuan tidak baik dari orang lain.....	76
3. Sabar terhadap ujian dan cobaan hidup dari Allah	84

4. Sabar menunggu janji Allah	90
BAB V: PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
C. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah mencatat, media dakwah melalui seni dan budaya memiliki perkembangan yang sangat signifikan dalam hal penerapan ideologi Islam. Adapun wujud dari seni dan budaya itu salah satunya diaplikasikan melalui media film. Film menjadi salah satu alternatif utama, mengingat media ini memiliki karakter yang begitu pas dalam memberikan *influence* bagi masyarakat umum. Masyarakat bahkan menjadikan film sebagai bagian dari konten media massa sebagai “guru” yang telah menyampaikan warisan sosial (nilai-nilai norma) dari seseorang ke orang lain atau bahkan dari generasi ke generasi (Rivers dkk., 2008: 34). Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut Alamsyah (2012: 197). Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman.

Deddy Mizwar bahkan menekankan pentingnya hubungan film-maker dengan keimanan. Menurut pemeran Naga Bonar ini, jika pembuatan film di tangan orang yang beriman maka akan lahir film yang Islami, karena dia lahir dari keimanan. Film bertemakan Islam telah mengundang animo kaum muda Islam untuk menikmatinya. Setidaknya hal ini bisa terlihat dari antusias penonton

untuk menonton ketika film-film bernafaskan Islam disajikan ke khalayak (Syah, 2013: 274).

Adapun satu nilai keislaman yang begitu penting untuk ditampilkan melalui film adalah perihal kesabaran. Kenapa sabar penting untuk disampaikan dan difahami oleh umat Islam? Hal ini karena dalam menjalani hidup ini tidak selamanya manusia berada dalam kesenangan dan kesuksesan. Roda kehidupan terus berputar, begitu pula ada kalanya menghadapi kegagalan dan kesusahan. Karena itulah Allah mengajarkan kepada manusia agar selalu sabar dalam menghadapi kegagalan dan kesusahan. Allah memberikan keteladanan dalam bersikap sabar dengan mencontoh kesabaran para rasulullah dalam ketabahan dan kesabaran yang tinggi menghadapi semua cobaan yang menimpa. Allah Swt. berfirman dalam Alquran dalam surat al-Ahqaf ayat 35 seperti berikut:

“Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar”

Meski begitu terkadang sabar sendiri salah difahami hanya sebatas sikap mengalah, ketidakberdayaan, lemah, menerima apa adanya dan makna-makna yang lain. Padahal sebaliknya, Al-Quran memberikan makna berbeda yaitu upaya keras untuk mencapai sebuah cita-cita yang mulia. Ini berarti bahwa sabar membutuhkan kekuatan bukan kelemahan; keaktifan, bukan kepasifan; pantang menyerah, bukan bermental kalah (Hasan, 2013: 213).

Sabar dalam kaitannya dengan psikologi dapat digambarkan dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang dapat dikaitkan sebagai superego. Freud menjelaskan bahwa superego merupakan moralitas dan otoritas dari orang tua, termasuk di dalamnya suara hati yang dapat memberitahu saat diri berbuat salah. Aktivitas superego menyatakan diri dalam konflik dengan ego yang dapat memunculkan perasaan seperti bersalah, menyesal, malu dan lain sebagainya. Rasa bersalah, menyesal, dan malu merupakan fungsi dari suara hati. Sementara itu dalam Psikologi Islam, sabar dapat dikaitkan dengan *nafs muthmainah*, dengan alasan kerana sabar dan *nafs muthmainnah* memiliki kata yang sama, yaitu tenang, sebagaimana *nafs muthmainah* dapat diartikan sebagai jiwa yang merasakan kebersamaan dan kedamaian Allah (dalam Putri & Lukmawati, 2015: 51). Paparan ini sekaligus menegaskan bahwa untuk menjadi sabar tidak hanya cukup berada pada posisi pasif, melainkan juga harus didukung dengan kegigihan dan juga mental yang kuat.

Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip Marzuki (2017: 1) bahkan mengemukakan sabar adalah suatu kondisi mental dalam mengendalikan nafsu yang tumbuhnya atas dorongan ajaran agama. Dengan kata lain, sabar ialah tetap tegaknya dorongan agama berhadapan dengan dorongan hawa nafsu. Al-Ghazali juga mengemukakan bahwa sabar merupakan ciri khas manusia, sebab malaikat dan binatang tidak memerlukan sifat sabar. Malaikat tidak

memerlukan sifat sabar, karena malaikat tidak memiliki nafsu, sehingga memang tidak ada hawa nafsu yang dihadapinya. Malaikat selalu cenderung kepada kesucian, sehingga tidak memerlukan sabar. Sedangkan binatang tidak memerlukan sifat sabar, karena binatang diciptakan tunduk sepenuhnya kepada hawa nafsu, bahkan hawa nafsu itulah satu-satunya yang mendorong binatang untuk bergerak atau diam. Binatang dalam posisi ini tidak memiliki kekuatan untuk menolak hawa nafsunya. Karena itu, hanya manusialah yang memiliki dan memerlukan sifat sabar.

Dari penjelasan sabar di atas sifat sabar tersebut dapat di implementasikan atau diterapkan dalam sebuah film, salah satu dari sekian film yang merepresentasikan nilai sabar secara kongkrit adalah Film berjudul “Cinta Laki-laki Biasa”. Film karya sutradara Guntur Soeharjanto yang diproduksi oleh Starvision ini merupakan adaptasi dari novel Asma Nadia dengan judul yang sama. Bercerita tentang Nania, seorang wanita cantik juga pintar dan berasal dari keluarga berada. Dia Memutuskan untuk menikah dengan seorang laki-laki yang dipandang biasa saja atau sebelah mata oleh orang terdekatnya. Nania sangat yakin dengan Rafli, sebab sikap dari Rafli kepadanya sangat luar biasa, lebih dari apa yang ia harapkan. Plot dan alur pada film tersebut dibingkai yang sedemikian menarik. Pemilihan diksi yang tepat membuat kesan ‘menggurui’ benar-benar hilang dari film ini. Berdasarkan hal ini jugalah yang membuat daya

tarik bagi peneliti untuk bisa meneliti secara lebih jauh dan mendalam terkait dengan representasi sabar dalam film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana representasi sabar dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa”?

C. Manfaat dan Tujuan Penelitian

Setelah ditentukan rumusan masalah penelitian ini, maka kemudian perlu diketahui apa tujuan dan manfaat dari penelitian ini agar kualitas dari penelitian ini baik dan pembaca juga dapat mengambil lebih banyak manfaat dari penelitian ini. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi sabar dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa”.

2. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diraih dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan akan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama tentang dakwah melalui media film.

- 2) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan penelitian bagi peneliti selanjutnya dalam mengambil penelitian serupa.
- 3) Penelitian ini bisa digunakan untuk bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih film yang berkualitas, mendidik, serta mengandung muatan dakwah.
- 4) Sebagai bentuk sumbangan keilmuan untuk memperkaya khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menarik penelitian lain, khususnya kalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian dalam karya ilmiah lanjutan tentang masalah serupa, memberi masukan kepada kalangan pembuat film.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara otomatis ada kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis akan mendiskripsikan penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul di atas. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

Pertama, penelitian karya Ani Maghfiroh, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Representasi Ikhlas dalam Film Surga yang tak dirindukan (analisis semiotik terhadap tokoh Arini)". Film ini diangkat dari sebuah novel *best seller* karya Asma Nadia yang disutradarai Agus Nugroho. Film ini menceritakan tentang perjalanan rumah tangga pasangan muda Arini dan Prasetya. Kehidupan rumah tangga yang dianggap Arini bagaikan sebuah dongeng yang bahagia harus menelan kekecewaan ketika mengetahui Pras telah menikah dengan Meirose. Keputusan Pras yang ingin menolong Meirose dengan cara menikahnya membuat Arini harus mengikhlaskan cinta suaminya terbagi dengan perempuan lain.

Peneliti tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanda-tanda ikhlas yang direpresentasikan oleh tokoh Arini dalam film ini. Metode yang diterapkan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis tokoh Roland Barthes yaitu dengan mencari makna denotasi dan konotasi dalam setiap masing-masing adegan. Temuan dari hasil penelitian karya Ani Maghfiroh yaitu terdapat beberapa tanda-tanda ikhlas. Pertama, pantang menyerah terdapat dalam scene ketika arini bertanya kepada ibunya mengenai keputusan yang dulu pernah diambil ibunya, ketika mengetahui ayahnya menikah lagi. Kedua, istiqomah terdapat dalam dua scene. Pertama ketika Arini makan malam bersama Pras dan Meirose di rumahnya. Kedua, ketika Arini memberi keleluasaan

untuk Pras dan Meirose berbicara berdua di stasiun kereta. Hal ini menunjukkan bahwa Arini konsisten menerima kehadiran Meirose.

Persamaan skripsi dengan penelitian karya Ani Maghfiroh adalah representasi yang mana nantinya dapat dijadikan perbandingan dalam mengerjakan skripsi. Peneliti yakni menggunakan analisis Charles Sanders Pierce sedangkan Ani Maghfiroh menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Kedua, penelitian karya Nungki Rulli Adhisti mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Representasi Sabar dalam Film Cinta Suci Zahrana (kajian semiotic terhadap tokoh Zahrana)". Film ini menggambarkan sosok Zahrana sebagai seorang perempuan Islam dan mengetahui bagaimana sosok perempuan yang sabar dalam kacamata Islam yang dijelaskan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dalam film ini menggambarkan bahwa Zahrana sebagai perempuan Islam harus menjalani kehidupan dengan sabar seperti: sabar dalam ketaatan beribadah, sabar dalam memperoleh kebutuhan, menghadapi cobaan hidup dan menghadapi masalah, sabar dalam menghadapi ejekan karena dalam hidup tidak semua orang menyukai kita, sabar dalam menerima ketetapan Allah. Begitulah sebagian kecil gambaran sabar dalam film Cinta Suci zahrana.

Peneliti tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana sabar direpresentasikan tokoh Zahrana dalam film cinta suci

Zahrana. Metode yang diterapkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Pierce. Temuan dari hasil penelitian karya Nungki Rulli Adhisti adalah pertama, sabar dalam ibadah dan ketaatan dalam film cinta Suci Zahrana terdapat satu scene yang mengarah pada sabar dalam kategori ibadah dan ketaatan kepada Allah yaitu pada menit 00.27.07-00.27.48 dimana dalam scene ini terdapat adegan zahrana berdoa kepada Allah untuk menemukan jalan keluar karena telah menolak lamaran Pak Karman dan telah mengecewakan orang tuanya. Kedua, sabar menunggu janji Allah dalam film Cinta Suci Zahrana terdapat dua scene yang mengarah kepada sabar menunggu janji Allah yaitu pada scene 01.35.33-01.37.06 dimana adegan ini Zahrana dipinang oleh ibu Hasan. Adegan kedua yaitu 01.39.50-01.40.32 dimana Zahrana melangsungkan akah nikah dengan Hasan di masjid dekat rumah Zahrana.

Persamaan skripsi dengan penelitian karya Nungki Rulli Adhisti adalah representasi dan analisis data yang menggunakan analisis Charles Sanders Pierce yang mana nantinya dapat dijadikan perbandingan dalam mengerjakan skripsi. Sedangkan perbedaanya terdapat pada objek penelitiannya.

Ketiga, penelitian karya Nurhayati Sugiyarno Putri Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Representasi Ikhlas dalam Film Air Mata Surga (analisis semiotic terhadap tokoh Fisha). Film ini

menceritakan tentang perjuangan seorang perempuan yang bernama Fisha dan Fikri yang sejak awal tidak direstui oleh ibunda Fikri. Di masa perkawinan mereka, Fisha mengalami keguguran dua kali dan divonis oleh dokter menderita kanker Rahim. Tidak mudah bagi Fisha melewati ujian hidupnya. Bahkan harus merelakan suaminya menikah dengan wanita lain agar mendapatkan keturunan. Fisha mencoba ikhlas dan sabar melewati ujian hidupnya demi sang suami, dia rela berkorban agar mendapatkan keturunan.

Peneliti tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana ciri-ciri ikhlas yang direpresentasikan dalam film *Air Mata Surga* terhadap tokoh fisha. Metode yang diterapkan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Temuan dari hasil penelitian karya Nurhayati Sugiyarno Putri adalah terdapat beberapa tanda-tanda ikhlas dalam film *Air Mata Surga*. Pertama, tidak nifaq terdapat dalam *scene* Halimah yang tidak menyukai fisha bekerja sebagai guru TK. Halimah mengira gaji Fikri tidak cukup sehingga Fisha juga harus bekerja, namun Fisha sama sekali tidak berpikir demikian. Kedua, bersungguh-sungguh dalam beraktifitas terdapat dalam dua *scene*. Pertama Fisha mengajar murid-murid disekitar lingkungan tempat tinggalnya. Kedua, setelah Fisha menikah dengan Fikri, Fisha tetap boleh diizinkan mengajar, namun kini dia mengajar di TK. Dia ingin memanfaatkan ilmunya selain itu juga karena mengajar merupakan kegemarannya.

Persamaan penelitian dengan penelitian karya Nurhayati Sugiyarno Putri adalah representasi yang mana nantinya dapat dijadikan perbandingan dalam mengerjakan skripsi. Sedangkan perbedaan skripsi yang akan diteliti adalah dari analisis yang akan digunakan peneliti yakni menggunakan analisis Charles Sanders Pierce sedangkan Nurhayati Sugiyarno Putri menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Keempat, penelitian karya Ulu'il Maghfiroh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Representasi Sabar dalam Hafalan Sholat Delisa" film ini menceritakan tentang sosok seorang anak asal Aceh yang bernama Delisa, yang sedang mendapat cobaan berat karena daerahnya yang dilanda tsunami Aceh. Dalam film ini terdapat enam jenis sabar yang terkumpul yaitu : *'Iffah* (kesabaran menjaga diri dari hal-hal yang hina), *Hilmi* (kesabaran menahan diri dari amarah), *Zuhud* (kesabaran menahan diri dari kemewahan dunia), *Qona'ah* (kesabaran menerima bagian yang dimiliki dengan tidak menginginkannya sesuatu yang dimiliki orang lain), *Sa'atu shadri* (kesabaran menghadapi kasus atau masalah yang mengguncang hati) yang terakhir adalah *Syaja'ah* (kesabara untuk berani menyampaikan kebenaran).

Peneliti tersebut bertujuan untuk mengetahui seperti apakah representasi sabar yang terdapat dalam film Hafalan Sholat Delisa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan menggunakan

analisis semiotik model Roland Barthes. Temuan dari hasil penelitian karya Ulu'il Maghfiroh terdapat beberapa *scene* dalam film Hafalan Sholat Delisa ini mempresentasikan adanya sikap sabar yang direpresentasikan oleh film hafalan Sholat Delisa yaitu : ketika berhadapan dengan orang bukan mahram-nya, hendaklah menjaga pandangan matanya dan ketika bersalaman denganya, cukup dengan mengatupkan kedua tangan di depan dada. Sikap seperti ini disebut dengan '*iffah*', yaitu sikap menahan diri dari hal-hal yang hina. Sabar jenis ini dimaksudkan sebagai bentuk penahan diri dari liarnya hawa nafsu manusia.

Persamaan skripsi dengan penelitian karya Ulu'il Maghfiroh adalah representasi yang mana nantinya dapat dijadikan perbandingan dalam mengerjakan skripsi. Sedangkan perbedaan skripsi yang akan diteliti adalah dari analisis yang akan digunakan peneliti yakni menggunakan analisis Charles Sanders Pierce sedangkan Ulu'il Maghfiroh menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Kelima, penelitian Ayu Purwati Hastim Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Alaudin Makassar, yang berjudul "Representasi Makna Film Surat Kecil untuk Tuhan". Film ini menceritakan kisah nyata seorang perempuan remaja dalam kondisi mengidap penyakit kanker jaringan lunak. Dibalik film ini, banyak mengandung pesan/hikmah dan suatu pembelajaran tentang

pentingnya sikap sabar, ikhlas tawakal/berserah diri, dan sikap bersyukur kepada Allah SWT.

Peneliti tersebut bertujuan untuk mengetahui struktur tanda film Surat Kecil Untuk Tuhan dan untuk mengetahui makna dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan. Metode yang diterapkan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Temuan dari hasil penelitian karya Ayu Purwati Hastim terdapat tanda-tanda sinematik/film yang signifikan dan bersifat struktural dalam film 'Surat Kecil Untuk Tuhan'. Struktur tanda film yang dimaksud relevan dengan prespektif teoritis semiotika Charles Sanders Pierce, yang menganalisis teks/pesan media (film) dalam dimensi ikon, indeks, dan simbol, di mana ketiga struktur tanda tersebut merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dalam upaya menemukan makna denotatif film 'Surat Kecil Untuk Tuhan'. Aspek ikonik sebagai bagian dari struktur tanda film 'Surat Kecil Untuk Tuhan' menampilkan berbagai objek visual dari tokoh pemeran. Aspek indeksikal pada film ini lebih cenderung menunjukkan ragam isyarat (petanda) verbal dan nonverbal dari situasi, kondisi, maupun ekspresi komunikasi (penanda) yang diperankan oleh para tokoh, sedangkan aspek simbolik pada film ini cenderung mempresentasikan karakter para tokoh pemeran baik yang bersifat protagonis maupun antagonis dengan berbagai situasi dan kondisi peran yang dimainkan oleh para tokoh 'Surat Kecil Untuk Tuhan'.

Persamaan skripsi dengan penelitian karya Ayu Purwati Hastim adalah representasi yang mana dijadikan perbandingan dalam mengerjakan skripsi serta menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penellitianya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan sevara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono,2014:1). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami maslaah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta yang dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Semiotik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang artinya tanda. Sedangkan secara terminologi semiotik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan

luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. (Sobur,2009:95). Semiotik yang terfokus untuk meneliti representasi sabar dalam sebuah film menggunakan teori Roland Barthes. Karena film merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis semiotik. Seperti yang diungkapkan oleh Sobur, film pada umumnya dibangun dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. (Sobur,2004:182).

Dalam setiap bidang kajian. Roland Barthes mengaplikasikan semiotik seperti pada film, mode, iklan, dan fotografi. Semiotik Roland Barthes mengkaji hubungan antara penanda dan pertanda, serta melihat aspek lain dari penanda yaitu mitos. Roland Barthes menelusuri makna dengan pendekatan budaya, dengan dasar kebudayaan yang menjadi latar belakang terbentuknya suatu makna.

Spesifikasi dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif, karena data yang digunakan berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis untuk menggambarkan bagaimana sabar direpresentasikan dalam sebuah film. Terutama pada tokoh Rafli sebagai pemeran utama (Barmawanto,2017:7).

2. Definisi Konseptual

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk menggali sejauh mana representasi ‘sabar’ yang ada dalam film Cinta Laki-Laki Biasa. Artinya fokus penelitian ini terletak pada content dari film tersebut berdasar ketentuan dan standar tentang

sabar yang telah ditetapkan dalam kerangka teori. Atas dasar hal tersebut kemudian sabar dalam film ini diletakkan berdasarkan indikator-indikator yang terangkum dalam bentuk-bentuk sabar diantaranya sebagai berikut:

- a. Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan
- b. Sabar dalam Menghadapi Hinaan
- c. Sabar dalam menghadapi cobaan dunia
- d. Sabar menunggu janji Allah

Tentunya hal ini tidak terlepas dari tolak ukur kebenaran akademik yang berlandaskan pada data-data yang valid, baik itu dari Al-Qur'an, Hadits, pendapat para ulama serta berbagai literatur yang sesuai.

3. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahan pemahaman dan persepsi terhadap peneliti ini, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

- a. Sabar dalam Ibadah dan ketaatan

Dalam mengerjakan suatu amal, setiap manusia harus menata niat, ikhlas, bersabar atas noda-noda riya atau pamrih berikut semua faktor yang mendorong kepada bencana, dan mengikat hasrat untuk tetap ikhlas dan setia. Bagi seseorang yang mengenal hakikat niat, ikhlas, noda-noda riya dan tipu daya, hal itu merupakan kesabaran yang sangat berat.

b. Sabar dalam Menghadapi Hinaan

Hinaan adalah bagian dari cara Allah SWT menguji kearifan diri terhadap hamba-Nya. Bahkan sangat mungkin, hinaan yang datang dari orang lain adalah sarana dari Allah SWT agar manusia bisa memperbaiki kualitas dirinya. Bahkan tidak jarang, hinaan itulah yang memperkokoh dan memperjelas kemuliaan seseorang yang dihina itu.

c. Sabar dalam Menghadapi Cobaan

Setiap manusia memiliki kebutuhan konsumsi untuk melangsungkan hidup yang harus diusahakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesabaran, namun Allah SWT kadang menguji manusia dengan berkurangnya hidup ditambah lagi ujian dengan terjadinya musibah yakni sesuatu yang tidak menyenangkan menimpa seseorang. Bentuk sabar yang tak kalah penting adalah saat mendapatkan musibah. Sabar menerima musibah bermacam-macam bentuknya misalnya, kematian, kegagalan, kecelakaan, dan lain lain.

d. Sabar Menunggu Janji Allah

Dalam hidup setiap manusia pasti sering menghadapi penantian, tidak hanya menanti janji dari orang lain tetapi juga menanti janji dari Allah. Sabar menanti janji Allah adalah sebuah proses yang harus dilewati untuk bisa menikmati berkah yang Allah berikan pada waktunya nanti. Dalam Al-Qur'an Allah SWT menjanjikan kepada orang-

orang yang beriman dan beramal saleh dengan janji-janji yang menyenangkan dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

4. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari (Azwar, 2005: 91). Data tersebut berasal dari pengamatan peneliti terhadap film Cinta Laki-Laki Biasa dari file yang didownload dari situs berbagi youtube.com.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penulis akan menggali informasi dan meneliti Representasi Dakwah dalam film Cinta Laki-Laki Biasa. Penulis akan mengumpulkan adegan-adegan sabar dalam film tersebut, diteliti, dianalisa, dijelaskan dan dideskripsikan bagaimana adegan sabar yang ada pada film tersebut.

6. Teknik Analisis Data

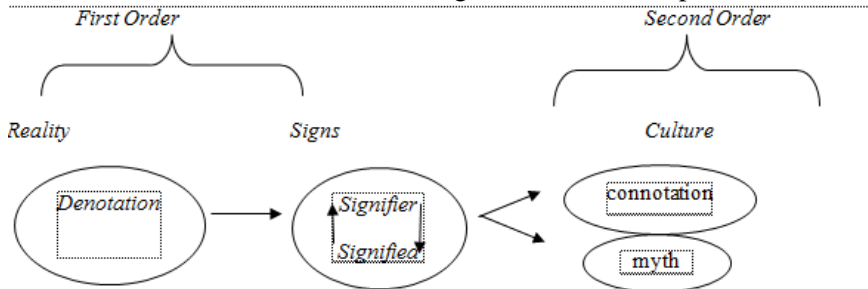
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik. Analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat pada suatu paket pesan

atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk sistem lambang (*sign*) baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai paket tayangan televisi, media cetak, film, radio dan berbagai bentuk iklan) maupun yang terdapat diluar media massa (seperti karya lukis, patung, monumen, dan *fashion show*). Urusan analisis semiotik adalah melacak makna-makna yang diangkat teks berupa lambang-lambang (*sign*). Dengan kata lain pemaknaan terhadap lambang-lambang dalam tekslah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotik. (Pawito,2007: 155-156).

Dalam penelitian ini, penulis khususnya menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes untuk menggambarkan tanda-tanda sabar tokoh Rafli dalam film “Cinta Laki-Laki biasa”. Tujuan utama dari semiotika media adalah mempelajari bagaimana media massa menciptakan atau mendaur ulang tanda. Untuk tujuannya sendiri ini dilakukan dengan bertanya: apa yang dimaksudkan atau direpresentasikan oleh sesuatu, bagaimana makna itu digambarkan, dan mengapa ia memiliki makna sebagaimana ia tampil.

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan signifikasi dua tahap (*Two order of signification*).

Gambar 1 : Signifikasi Dua Tahap



Melalui gambar ini Barthes, seperti dikutip Fiske, menjelaskan: signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yakni makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Pemilihan kata-kata kadang merupakan piluhan terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan” dengan “memberi uang pelicin” (Sobur, 2012: 127-128).

Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-

nilai, budaya yang karenanya berupa pada kedua (*second order*) (Pawito,2007: 163).

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan ini, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami aspek realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya, mengenai hidup dan mati manusia, dewa dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan (Sobur,2012: 128).

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat dipahami urutan dan pola berpikir dari tulisan ini, maka skripsi ini disusun dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu sama lain saling melengkapi. Untuk itu, disusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat tergambar kemana arah dan tujuan dari tulisan ini.

Bab I: Pendahuluan

Bab ini diuraikan tentang pendahuluan yang berisi mulai dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kerangka Teori

Terdiri atas kajian tentang representasi, sabar dan film yang akan dibahas secara lebih mendalam sebagai fokus kajian dalam penelitian ini.

Bab III: Representasi Sabar dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa.
Berisikan tentang profil dan sinopsi film Cinta Laki-Laki Biasa berikut data tentang *scene* yang berisikan tentang sabar dalam film tersebut.

Bab IV: Analisis
Bab ini peneliti menganalisis Representasi Sabar dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa

Bab V: Penutup
Berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TENTANG FILM, SABAR, REPRESENTASI DAN SEMIOTIK

A. Film

a. Pengertian Film

Film dapat diartikan dalam dua pengertian. *Pertama*, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. *Kedua*, film diartikan sebagai gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media selaput seluloid saja. Film juga dapat disimpan dan diputar kembali dalam media digital (Apriadi, 2013: 112).

Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luas. Harus diakui bahwa hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat hubungan antara film dan masyarakat dipahami secara linier. Artinya film selalu mempengaruhi dalam membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya (Sobur, 2006: 127).

Film kemudian dapat dibagi berdasarkan :

- 1) Berdasarkan cerita, film dapat dibedakan antara film fiksi dan nonfiksi. Fiksi merupakan film yang dibuat berdasarkan imajinasi manusia, dengan kata lain film ini tidak didasarkan pada kejadian nyata. Kemudian film nonfiksi yang pembuatannya diilhami oleh suatu kejadian yang benar-benar terjadi yang kemudian dimasukkan unsur-unsur sinematografis dengan penambahan efek-efek tertentu seperti efek suara, musik, cahaya, komputerisasi, skenario atau naskah yang memikat dan lain sebagainya untuk mendukung daya tarik film nonfiksi tersebut. Contoh film nonfiksi misalnya film *the iron lady* yang diilhami dari kehidupan Margaret Thatcher (Apriadi, 2013: 113).
- 2) Kemudian berdasarkan orientasi pembuatannya, film dapat digolongkan dalam film komersial dan nonkomersial. Film komersial, orientasi pembuatannya adalah bisnis dan mengejar keuntungan. Dalam klasifikasi ini, film memang dijadikan sebagai komoditas industrialisasi sehingga film dibuat sedemikian rupa agar memiliki nilai jual dan menarik untuk disimak oleh berbagai lapisan khalayak. Film komersial biasanya lebih ringan, atraktif, dan mudah dimengerti agar lebih banyak orang yang berminat untuk menyaksikannya. Berbeda dengan film nonkomersial yang bukan berorientasi bisnis. Dengan kata lain, film non-komersial dibuat bukan dalam rangka mengejar target keuntungan dan asasnya bukan

untuk menjadikan film sebagai komoditas, melainkan murni sebagai seni dalam menyampaikan suatu pesan dan sarat akan tujuan. Karena bukan dibuat atas dasar kepentingan bisnis dan keuntungan, maka biasanya segmentasi penonton film non-komersial juga terbatas (Apriadi, 2013: 114).

3) *Genre* adalah kasifikasi tertentu pada sebuah film yang memiliki ciri tersendiri, dalam film fiksi atau film cerita terdapat banyak *genre* antara lain seperti berikut (Nawiroh, 2015: 96):

- a) Film drama
- b) Film laga
- c) Film komedi
- d) Film horor
- e) Film animasi
- f) Film kartun
- g) Film religi

b. Unsur- unsur dalam film

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu audio visual. Unsur audio visual dikategorikan kedalam dua bidang. Yaitu sebagai berikut (Nawiroh, 2014: 92):

- 1) Unsur naratif: yaitu materi atau bahan olahan dalam film.
Unsur naratif adalah penceritaanya. Elemen-elemen pokok unsur naratif dalam film ada beberapa, antara lain unsur

ruang dan waktu, unsur karakter, unsur permasalahan dan konflik, serta unsur tujuan.

2) Unsur sinematik: cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu dibuat. Unsur sinematik terdiri atas beberapa aspek berikut:

- a) *Mise en scene*: segala aspek yang berada didepan kamera yakni, setting, tata cahaya, kostum dan, serta akting dan pergerakan pemain.
- b) Sinematografi: mencakup perlakuan sineas terhadap kamera serta stok filmnya, unsur sinematografi secara umum dibagi menjadi tiga aspek yakni, kamera dan film, framing, serta durasi gambar.
- c) Editing: setelah proses pengambilan gambar selesai, maka tahap selanjutnya adalah editing. Dalam tahap ini shot-shot yang telah diambil dipilih diolah dan dirangkai menjadi saturangkai kesatuan yang utuh sehingga membentuk suatu cerita.
- d) Suara: unsur sinematik yang terakhir adalah suara. Suara dalam film dapat dipahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar, yakni dialog, musik dan efek suara.

c. **Komponen dalam film**

1) Skenario

Skenario adalah penuturan secara filmis, dengan penataan secara khusus. Skenario adalah draft akhir sebuah jalan cerita yang siap divisualisaikan menjadi sebuah karya

film, namun harus diingat bahwa skenario bukanlah karya sastra, melainkan blueprint atau patokan dalam pembuatan film (Bungin, 2006: 30).

2) Sutradara

Sutradara menjalankan fungsi utama sebagai pengarah adegan *mise en scene* artinya pengadeganan. Kerja sutradara dimulai dari membedah skenario kedalam *directors treatment* yaitu konsep kreatif sutradara tentang bahan gaya pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara mengurai setiap adegan (*scene*) ke dalam jumlah shot menjadi *shotlist* yaitu uraian arah pengambilan gambar dari tiap adegan. *Shotlist* tersebut kemudian diterjemahkan kedalam bentuk *story board* yaitu rangkaian gambar ala komik memuat ruang dan tata letak pameran yang nantinya akan direkam menjadi sebuah film (Effendi, 2009: 42).

3) Sinopsis

Sinopsis bukanlah sebuah karya sastra yang dipamerkan, tetapi yang lebih penting lagi adalah agar penonton memahami secara sekilas bagaimana film tersebut disajikan. Sinopsis berisi ikhtisar film, alur cerita, konflik maupun tokoh yang penting mempengaruhi plot, termasuk informasi tempat dan waktu kejadian. Secara umum, sinopsis ditulis dalam tiga alinea. Alinea pertama berisi informasi identifikasi, alinea kedua tentang konflik yang

terjadi dan perkembangan alur ceritanya, sedangkan yang terakhir mencakup klimaks dan penyelesaian konflik (Widagdo, 2007: 29).

4) Plot

Plot merupakan alur cerita dari sebuah naskah dan hanya terdapat di dalam film cerita (Widagdo, 2007: 23).

5) Scene

Adegan cerita sebagai runtutan alur peristiwa dalam skenario. Perpindahan scene satu terhadap scene berikutnya ada *teknik dissolve* yaitu teknik perpindahan dari suatu scene ke scene yang lain secara halus tidak terlihat putus. Sedangkan cut teknik perpindahan dari scene satu ke scene yang lain secara jelas terlihat pemotongannya.

6) Shot/Angle

Sudut pengambilan gambar dari sebuah adegan. Untuk satu adegan boleh jadi terdapat lebih dari satu angle. Petunjuk bantu bagi sutradara untuk memahami skenario, dan kemudian menginstruksi sudut pengambilan gambar serta pergerakan kameranya. Cara pengambilan gambar terhadap objek ada beberapa teknik, yaitu (Widagdo, 2007: 26):

a) Ukuran pengambilan gambar :

- *Extreme Close-Up* (ECU) merupakan bidikan kamera lebih *extreme* dari *close up*. Tujuannya, agar penonton benar benar tertuju pada wajah. *Extreme*

close-up ini digunakan apabila ekspresi wajah atau objek penting secara dramatis, penonton memusatkan perhatian secara extreme pada bagian ini, dan mengesampingkan bagian lain. Pengambilan gambar sangat dekat, hanya menampilkan bagian tertentu pada tubuh objek. Fungsinya untuk kedetailan suatu objek.

- *Big Close-Up* (BCU) merupakan bidikan kamera yang lebih tajam pada *close up* yang menampilkan kedalam pandangan mata, ekspresi kebencian pada wajah, emosi, keharuan. Pengambilan gambar diatas sebatas kepala hingga dagu objek. Berfungsi menonjolkan ekspresi yang dikeluarkan oleh objek.
- *Close-Up* (CU) adalah bidikan kamera (shot) sangat dekat pada orang atau objek. Tujuannya, penonton tertuju pada wajah. Close up ini digunakan bila ekspresi wajah atau objek penting secara dramatis dan penonton memusatkan perhatian pada bagian lainnya. Ukuran gambar hanya dari ujung kepala hingga ujung leher. Fungsinya untuk memberikan gambaran jelas terhadap objek.
- *Medium Close-Up* (MCU) merupakan bidikan kamera yang cukup detail pada subjek tapi mencakup juga objek lain yang dekat. Gambar yang

diambil sebatas dari ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang.

- *Mid Shoot* (MS) pengambilan gambar sebatas kepala hingga pinggang. Fungsinya memperlihatkan sosok objek secara jelas.
- *Knee Shoot* (KS) pengambilan gambar sebatas kepala hingga lutut. Fungsinya hampir sama dengan mid shoot.
- *Full Shoot* (FS) pengambilan gambar dari kepala hingga kaki. Fungsinya memperlihatkan objek beserta lingkungan.
- *Long Shoot* (LS) adalah bidikan kamera jauh, pandangan dan adegan untuk memberikan efek jarak. Pengambilan gambar lebih luas daripada full shoot.
- *Extreme Long Shoot* (ELS) pengambilan gambar melebihi long shoot, yang menampilkan lingkungan objek secara utuh. Fungsinya untuk memunculkan bahwa objek tersebut bagian dari lingkungannya.
- *Two Shoot* (TS) adalah bidikan kamera pada dua karakter yang biasanya dekat dengan kamera. Fungsinya memperlihatkan adegan dua orang yang sedang berkomunikasi.

- *Three Shoot* (TS) adalah pengambilan gambar tiga objek. Fungsinya memperlihatkan adegan tiga orang sedang mengobrol.
 - *Group shoot*(GS) adalah pengambilan gambar sekumpulan objek. Fungsinya memperlihatkan adegan sekelompok orang dalam melakukan suatu aktifitas.
- b) Sudut pengambilan gambar (Widagdo, 2007: 27):
- *High Angel* merupakan sudut pengambilan gambar yang dilakukan dengan menempatkan kamera lebih tinggi dari subjek yang akan diambil gambarnya.
 - *Normal Angel* merupakan teknik pengaambilan gambar yang memposisikan kamera sejajar secara horisontal dengan ketinggian subjek, baik bisa setinggi dada maupun setinggi pengelihatan subjek.
 - *Low Angel* merupakan teknik pengambilan gambar yang memposisikan kamera berada lebih rendah secara horisontal dari subjek yang akan dibidik

B. Tinjauan tentang Sabar

a. Pengertian Sabar

Secara etimologi kata sabar pada awalnya diartikan sebagai “menahan pada tempat yang sempit”. Selanjutnya, jika kata sabar dikaitkan dengan manusia, maka dapat berarti menahan jiwa dari hal-hal yang dapat dibenarkan oleh logika

dan wahyu. *Lafadz* sabar merupakan *lafadz* yang umum. *Lafadz* ini dapat berkembang maknanya sesuai dengan redaksi kalimat yang merangkai kata sabar tersebut. Sedangkan Ibn Faris sebagaimana dikutip Hasan (2013: 215) menulis bahwa kata sabar memiliki tiga makna, yaitu: *pertama*, membelenggu; *kedua*, ujung tertinggi dari sesuatu; *ketiga*, jenis batu-batuan. Pengertian tersebut di atas dapat memberikan indikasi bahwa kata sabar secara etimologi dapat dipahami sebagai proses yang “aktif” bukan “passif”.

Kata sabar dengan aneka ragam derivasinya ditemukan makna yang beragam antara lain: *shabara bih* yang berarti “menjamin”. *Shabîr* yang berarti “pemuka masyarakat yang melindungi kaumnya”. Dari akar kata tersebut terbentuk pula kata yang berarti “gunung yang tegar dan kokoh”, “awan yang berada di atas awan lainnya sehingga melindungi apa yang terdapat di bawahnya”, “batu-batu yang kokoh”, “tanah yang gersang”, “sesuatu yang pahit atau menjadi pahit”. Dengan pengertian-pengertian ini, Quraish Shihab sebagaimana dikutip Hasan (2013: 215) menyimpulkan bahwa sebuah kesabaran menuntut ketabahan menghadapi sesuatu yang sulit, berat, pahit, yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab. Dari pengertian tersebut, sabar secara terminologi dapat dirumuskan menjadi “menahan diri/membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang lebih baik/luhur.

b. Makna Sabar

Sabar adalah salah satu unsur internal yang dimiliki oleh setiap manusia. Meskipun term ini dipersilahkan oleh kalangan intelektual tentang posisinya dalam manusia. Sebagian mereka mengatakan bahwa sabar adalah sikap yang dimiliki oleh setiap orang dan sebagian lain condong mengatakan bahwa sabar adalah sifat yang melekat pada diri seseorang. Lebih dari itu, term ini diperdebatkan tentang eksistensinya. Sebagian kalangan mengatakan bahwa setiap orang secara fitrah memiliki unsur tersebut dan sebagian yang lain mengatakan bahwa unsur ini timbul-tenggelam dalam diri manusia (Yusuf dan Dona, 2018: 234).

Dalam konteks ini Quraish Shihab, dalam Tafsir Al-Mishbah, menjelaskan bahwa sabar artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati. Ia juga berarti ketabahan. Selain itu, ia menjelaskan bahwa kesabaran secara umum dibagi menjadi dua. Pertama, sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh seperti sabar dalam menunaikan ibadah haji yang menyebabkan kelelahan. Termasuk pula, sabar dalam menerima cobaan jasmaniyah seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantar

kepada kejelekan semisal sabar dalam menahan amarah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya.

Pendapat Quraish Shihab, sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibnu al-Qayyim bahwa sabar, berdasarkan bentuknya terdiri dari dua macam, kesabaran jasmani dan kesabaran jiwa. Kesabaran jasmani dibagi menjadi dua: 1) kesabaran jasmani secara sukarela, misalnya sabar dalam melakukan pekerjaan berat atas pilihan dan kehendaknya sendiri dan 2) kesabaran jasmani oleh faktor keterpaksaan, misalnya sabar dalam menahan rasa sakit akibat pukulan, sabar menahan penyakit, menahan dingin, panas dan sebagainya. Sebagaimana kesabaran jasmani, kesabaran jiwa juga dibagi menjadi dua macam, yakni: 1) Kesabaran jiwa secara sukarela, misalnya kesabaran menahan diri untuk melakukan perbuatan yang tidak baik berdasarkan pertimbangan syariat agama dan akal; dan 2) Kesabaran jiwa oleh faktor keterpaksaan, seperti kesabaran berpisah dengan orang yang dikasihi jika cinta terhalang (Shihab dalam Yusuf dan Dona, 2018: 237).

Sementara itu mengenai sabar ini Sagir (2014: 20) menerangkan bahwa terkadang kesabaran banyak diyakini orang mempunyai titik batas sehingga kalau sudah melebihi batasnya manusia boleh melakukan apapun. Tapi bukan seperti ini tujuannya, semua yang telah kita kerjakan harus kembali kepada Allah SWT sebagai dasar atas segala perilaku yang kita kerjakan. Hal ini dapat memberikan nilai positif bagi diri kita

sendiri, karena segala sesuatu yang kita kerjakan atas nama Allah SWT pasti yang dikerjakan akan mengarah kepada yang baik. Sikap sabar juga merupakan sikap dasar dari ciri-ciri orang yang bertaqwa. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa sabar pada hakikatnya merupakan sebuah pembelajaran dari bagaimana kita menyikapi sesuatu hal yang kita alami. Misalkan saja, kita dalam kondisi yang tidak baik, lalu kita berusaha untuk keluar dalam keadaan tersebut. Sabar itu merupakan perwujudan dari apa yang kita usahan dari sesuatu yang tidak baik menjadi baik. “Sabar itu indah”, dan “Sabar itu cahaya”.

c. Keutamaan Sabar

Seorang mukmin yang sabar tidak akan berkeluh kesah dalam menghadapi segala kesusahan yang menimpanya serta tidak akan menjadi lemah atau jatuh gara-gara musibah dan bencana yang menderanya. Allah SWT. telah mewasiatkan .kesabaran kepadanya serta mengajari bahwa apa pun yang menimpanya pada kehidupan dunia hanyalah merupakan cobaan dari-Nya supaya diketahui orang-orang yang bersabar.

Kesabaran mengajari manusia ketekunan dalam bekerja serta mengerahkan kemampuan untuk merealisasikan tujuan-tujuan amaliah dan ilmiahnya. Sesungguhnya sebagian besar tujuan hidup manusia, baik di bidang kehidupan praksis misalnya sosial, ekonomi, dan politik maupun dalam bidang penelitian ilmiah, membutuhkan banyak waktu dan banyak

kesungguhan. Oleh sebab itu, ketekunan dalam mencurahkan kesungguhan serta kesabaran dalam menghadapi kesulitan pekerjaan dan penelitian merupakan karakter penting untuk meraih kesuksesan dan mewujudkan tujuan-tujuan luhur (Najati, 2000: 467, 471).

Lebih lanjut seorang Mukmin jika mendapatkan suatu musibah, bencana, rasa duka, sedih, kemalangan dan hal-hal negatif lainnya, ia akan bersabar. Karena ia meyakini bahwa hal tersebut merupakan pemberian sekaligus cobaan bagi dirinya yang pasti memiliki rahasia kebaikan di dalamnya. Sehingga refleksinya adalah dengan bersabar dan mengembalikan semuanya kepada Allah Swt. Pengakuan seorang manusia bahwa dia adalah mahluk yg lemah “nol (0)” dan hanya Allah penolong bagi mahluknya..” dan katakan Tuhan itu Satu dengan “Syukur” dalam arti berupaya dan berusaha untuk jauh lebih baik dari keadaan sebelumnya “jika kamu bersyukur maka akan ditambah nikmatnya” (Sagir, 2014: 30).

Jadi sabar itu akan bernilai jika sudah ada usaha dan yakin semua ini ada yg mengatur dan memang sangat benar jika “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang sabar” karena hasil itu dari usaha adalah bonus, sementara dalam proses dengan penuh kesabaran itu adalah kenikmatan sejati. Sebuah dinamika dalam kehidupan manusia, naik turunnya status sosial di masyarakat, kaya dan miskin, susah dan senang bukan berarti menjadi standar nilai di hadapan Allah Swt., tapi sebagai ujian

apakah orang yang kaya senantiasa mendermawankan hartanya untuk di jalan Allah Swt. atau tidak. Begitu pula dengan orang miskin, apakah mereka selalu senantiasa sabar dan ikhlas dalam setiap menerima cobaan yang diberikan Allah Swt. kepada dirinya (Sagir, 2014: 30).

d. Ayat-ayat tentang Sabar

Kata sabar, sebagaimana telah disinggung pada bagian pendahuluan ditemukan sekitar 123 kali dalam Al-Quran yang tersebar pada surah Makkiyah dan Madaniyah. Meskipun sebagian diantara ulama memberikan perhitungan yang berbeda seperti Imam Al-Gazali menyebutkan sekitar 70 kali¹², Ibnul Qayyim mengutip perkataan imam Ahmad: “sabar” didalam al-Qur’an terdapat di sekitar 90 tempat; Abu Thalib al-Makki menyebutkan 90 kali¹³, sementara Muhammad Fuad Abdul Baqi menyebutkan 102 kali.¹⁴ Didalam al-Mu’jam al-Mufahras li alfadz al-Qur’an, asal kata *sho-ba-ro* dengan semua pecahan katanya disebutkan di dalam al-Qur’an lebih dari 100 kali (Yusuf dan Dona, 2018: 238).

Lebih lanjut Al-Qur’an sendiri bahkan menggambarkan beberapa cara untuk membiasakan sikap sabar, antara lain adalah dengan:

- 1) Menanamkan keyakinan adanya balasan yang baik bagi orang-orang yang sabar. Keyakinan semacam ini merupakan sesuatu hal yang sangat penting membantu seseorang agar

dapat bersifat sabar. Dalam hal ini Abu Thalib al-Makky, mengatakan bahwa penyebab utama kurangnya kesabaran seseorang itu adalah akibat lemahnya keyakinan akan adanya balasan yang baik bagi orang-orang yang sabar.

- 2) Mengingat bahwa orang yang paling dekat dengan Allah pun, seperti nabi dan rasul senantiasa memperoleh cobaan, bahkan bentuk cobaannya lebih berat lagi dibandingkan dengan kebanyakan manusia, misalnya ketika Allah membesarkan hati Nabi Muhammad SAW hal ini terdapat dalam QS. Al-An'am ayat 34;

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ فَصَبَرُوا عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأُوذُوا حَتَّىٰ
 أَتَاهُمْ نَصْرُنَا وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ۚ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَّبَائِ
 الْمُرْسَلِينَ

Artinya: Dan Sesungguhnya Telah didustakan (pula) rasul-rasul sebelum kamu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan (yang dilakukan) terhadap mereka, sampai datang pertolongan Allah kepada mereka. tak ada seorangpun yang dapat merobah kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. dan Sesungguhnya Telah datang kepadamu sebahagian dari berita rasul-rasul itu.

Juga dalam QS. Al-Ahqaaf ayat 35 yang berbunyi:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعِزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ
 كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ
 بَلَّغٌ فَبَلِّغْ لَهُمُ الْبَيِّنَاتِ ۚ إِنَّ الْفَاسِقِينَ

Artinya: Maka Bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul Telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.

- 3) Menanamkan keyakinan adanya kemudahan setelah kesusahan, dan janji-janji Allah tersebut sebagai suatu kepastian. Misalnya firman Allah: QS. al-Insyirah [94] ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya: 5) Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 6) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

- 4) Menanamkan kesadaran, bahwa manusia itu milik Allah. Dialah yang memberi kehidupan, gerak, perasaan, pendengaran, penglihatan, hati, dan sebagainya, serta menganugerahkan kepadanya segala nikmat yang ada pada

dirinya berupa harta, anak, keluarga, dan sebagainya. (QS. An-Nahl ayat 53 yang berbunyi:

وَعَلَّمْتِ بِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya: Dan (Dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). dan dengan bintang-bintang Itulah mereka mendapat petunjuk.

- 5) Mengingatkan adanya sunnatullah atau hukum alam yang berlaku di dunia ini seperti dalam firman-Nya (QS. [3]: 140 yang berbunyi:

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ

التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿١٤٠﴾

Artinya: Dia menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepadamu dengan Sebenarnya; membenarkan Kitab yang Telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil, dalam al-Qur"an, antara lain dikemukakan: "Tiada suatu bencana yang menimpa di bumi dan (tiada pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfudz) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu..."

- 6) Menanamkan keyakinan tentang Qada dan Qadar Allah yang tidak mungkin dapat dihindari. (QS. [57 ayat 22-23 seperti berikut:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya: 22) Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (Tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan Telah tertulis dalam Kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah, 23) (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.

e. Bentuk-bentuk sabar :

- 1) Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan

Sebelum mengerjakan suatu amal, setiap manusia harus menata niat, ikhlas, bersabar atas noda-noda riya atau pamrih berikut semua faktor yang mendorong kepada bencana, dan mengikat hasrat untuk tetap ikhlas dan setia.

Bagi seseorang yang mengenal hakikat niat, ikhlas, nodanoda riya dan tipu daya, hal itu merupakan kesabaran yang sangat berat. Ketika sedang mengerjakan amal, agar tidak lalai dari Allah di saat mengerjakan amal, dan tetap menjaga syarat dan adabnya sampai amal itu selesai dikerjakan. Jadi, harus tetap bersabar dari faktor-faktor yang dapat mendorong timbulnya kebosanan. Hal ini juga termasuk kesulitan-kesulitan yang menjadi kendala kesabaran. Tahapan berikutnya yakni bersabar untuk tidak menyiar-nyiarkan amalnya agar didengar atau dilihat oleh orang lain sehingga mereka lalu mengaguminya (Al-Ghazali, 2013: 39).

2) Sabar dalam Menghadapi Hinaan

- 3) Hinaan adalah bagian dari cara Allah SWT menguji kearifan diri terhadap hamba-Nya. Bahkan sangat mungkin, hinaan yang datang dari orang lain adalah sarana dari Allah SWT agar manusia bisa memperbaiki kualitas dirinya. Bahkan tidak jarang, hinaan itulah yang memperkokoh dan memperjelas kemuliaan seseorang yang dihina itu. Dalam hidup sendiri tidak mungkin mengharapkan semua orang menyukai, baik karena apa yang dimiliki maupun karena kebaikan yang telah dilakukan. Ketidaksukaan itu kemudian beberapa diekspresikan dalam bentuk hinaan. Menghadapi hal demikian seorang muslim harus memiliki kesabaran agar tidak menuruti keburukan yang mereka inginkan atau

menunjukkan kemarahan kepada mereka justru secara berlebihan (Yani, 2007: 127). Dalam menghadapi hinaan sangat dibutuhkan kesabaran, jika terkadang mampu untuk menghadapi maka berusaha untuk tidak terpengaruh oleh suara negatif yang tidak mengenakan. Berusaha untuk selalu sabar dan tidak memasukan ke hati setiap apa yang dilontarkan yang kurang mengenakan hati.

- 4) Sabar dalam memperoleh kebutuhan, menghadapi cobaan dunia

Setiap manusia memiliki kebutuhan konsumsi untuk melangsungkan hidup yang harus diusahakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesabaran, namun Allah SWT kadang menguji manusia dengan berkurangnya hidup ditambah lagi ujian dengan terjadinya musibah yakni sesuatu yang tidak menyenangkan menimpa seseorang.

Bentuk sabar yang tak kalah penting adalah saat mendapatkan musibah. Sabar menerima musibah bermacam-macam bentuknya misalnya, kematian, kegagalan, kecelakaan, dan lain lain (Khalid, 2007: 32). Sabar menerima musibah adalah tidak menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi dalam dirinya. Seringkali tanpa sadar menyalahkan Allah atas apa yang terjadi dalam dirinya, sikap seperti ini dinilai kurang terpuji karena harusnya seseorang yang sedang tertimpa musibah tidak selayaknya

menyalahkan orang lain tanpa berfikir menyalahkan Allah, justru lebih baik mengintropeksi diri dan mengambil hikmah atas musibah yang Allah berikan.

Ujian cobaan berupa musibah ada juga ujian dan cobaan berupa kesenangan. Untuk menghadapi semua keadaan yang dialami adalah dengan kesabaran. Kesabaran menjadi kunci utama dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan yang silih berganti (Asma, 2010: 12).

5) Sabar menerima ketetapan Allah

Kesiapan diri sangatlah penting dalam rangka menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi di dalam kehidupan ini, karena perjalanan kehidupan manusia tidaklah selalu sesuai yang diharapkan, terkadang seorang manusia harus melewati lika liku kehidupan. Ada banyak ketetapan Allah dalam kehidupan ini, ketika sakit ada saatnya sembuh, ketika kalah suatu saat akan menang begitu seterusnya. Seseorang muslim hendaknya bersabar menunggu berlakunya ketetapan itu, namun tetap harus berikhtiar berusaha dan berdoa kepada Allah (Yani, 2007: 127).

Menerima ketetapan Allah ini bersifat final tidak dapat ditawar-menawar dalam menjalani sesuai dengan ketentuan Allah. Hal ini berlaku dalam keseluruhan aspek kehidupan. Keikhlasan dalam menerima ketetapan Allah harus berbekal dengan kesabaran. Kesabaran inilah yang

membawa pada keyakinan bahwa semua yang terjadi pada diri manusia selalu berada pada naungan pengetahuan, serta campur tangan Allah (Sholikhin, 2009: 98).

6) Sabar menunggu janji Allah

Dalam hidup setiap manusia pasti sering menghadapi penantian, tidak hanya menanti janji dari orang lain tetapi juga menanti janji dari Allah. Sabar menanti janji Allah adalah sebuah proses yang harus dilewati untuk bisa menikmati berkah yang Allah berikan pada waktunya nanti. Dalam Al-Qur'an Allah SWT menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dengan janji-janji yang menyenangkan dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Belum diwujudkannya janji Allah dalam kehidupan dunia kadangkala membuat orang-orang yang beriman bertanya-tanya tentang kebenaran janji tersebut bahkan dapat menimbulkan berburuk sangka kepada Allah. Oleh karena itu sebagai orang muslim harus tetap yakin bahwa janji Allah itu benar dan jangan sampai anggapan orang yang tidak beriman kepada Allah membuat kaum muslimin menjadi gelisah hatinya dan ragu terhadap janji yang Allah berikan (Yani, 2007: 135).

7) Sabar dari keinginan hawa nafsu

Setiap manusia memiliki banyak keinginan. Pada dasarnya keinginan-keinginan itu boleh saja dipenuhi namun

tetap dalam kendali sehingga tidak menghalalkan segala cara untuk memenuhinya. Hawa nafsu menginginkan segala kenikmatan hidup, kesenangan dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikan segala keinginan itu dibutuhkan kesabaran. Jangan kesengangan dunia membuat seseorang melupakan Allah SWT (Asma, 2010: 135). Segala sesuatu yang dialami manusia dalam kehidupan tidak akan terlepas dari dua hal itu yaitu: *pertama*, hal-hal yang sesuai dengan keinginan nafsunya; *kedua*, hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan nafsu, bahkan ia tidak menyukainya.

C. Sabar sebagai pesan dakwah

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap (Tasmoro, 1997: 9). Sementara dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide yang dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat dalam berbagai nilai kehidupan (Ilaihi, 2010: 17).

Adapun pesan dakwah (*Maaddah Al-Dakwah*) adalah isi atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u*. *Maddah* dakwah tersebut meliputi banyak hal seperti bagaimana bersabar dalam menghadapi cobaan dan sabar dalam menjalani perintah-perintah yang Allah berikan. Semua materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah SAW hasil ijtihad ulama'dan sejarah peradaban Islam (Saputra, 2011: 31). Pesan dakwah juga sebagai penyampaian amar ma'ruf nahi munkar dalam proses kegiatan dakwah. Sabar sebagai pesan dakwah, dalam penelitian ini lebih mengarah kepada pentingnya memiliki sikap sabar dalam kehidupan. Setiap amalan akan diketahui pahalanya kecuali kesabaran. Karena pahala kesabaran itu tanpa batas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 10 : "*Sesungguhnya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan ganjaran/pahala mereka tanpa batas*"

D. Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *representation*. Representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili apa yang mewakili atau perwakilan (Depdiknas,2015;950). Representasi adalah tindakan menghadirkan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya biasanya berupa tanda atau simbol (Sobur, 2001: 213-214). Sedangkan dalam teori semiotika, proses pemaknaan gagasan, pengetahuan atau pesan secara fisik disebut representasi. Secara lebih tepat representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda

untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik (Danesi, 2010: 3). Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara cultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda ‘mewakili’ yang kita tahu dan mempelajari realitas. Representasi merupakan bentuk konkret (penanda) yang berasal dari konsep abstrak (Hartley, 2010: 265).

Representasi adalah bagaimana seseorang, kelompok, gagasan atau pendapat ditampilkan dalam pemberitaan (Eriyanto, 2001;113). Dalam media massa termasuk film terdapat dua hal penting yang berkaitan dengan representasi. Pertama, bagaimana seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut di tampilkan, apakah sesuai dengan realitas yang ada. Dalam arti ditampilkan secara fakta atau cenderung diburukan sehingga menimbulkan kesan meminggirkan atau hanya menampilkan sisi buruk seseorang atau kelompok tertentu dalam pemberitaan. Kedua, bagaimana eksekusi penyajian objek tersebut dalam media. Eksekusi representasi objek tersebut bisa terwujud dalam pemilihan kata, kalimat, eksentulasi dan penguatan dengan foto atau imaji macam apa yang dipakai untuk menampilkan seseorang, kelompok atau satu gagasan dalam pemberitaan (Eriyanti, 2001;113).

Konsep representasi menempati ruang baru dalam kajian ilmu komunikasi yang dipengaruhi oleh strukturalisme dan budaya. Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek,

realitas atau pada dunia imajiner tentang obyek fiktif, manusia atau peristiwa (Sunarto, 2011: 232). Sedangkan yang dimaksud representasi dalam penelitian ini bisa ditentukan berdasarkan pada indikator-indikator sabar yang secara lebih detail dibahas dalam kerangka teori, yang kemudian akan menentukan analisa konten yang terdapat dalam film *Cinta Laki-Laki Biasa*.

E. SEMIOTIKA

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti: penafsir tanda. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika dan poetika. Semiotik pada dasarnya merupakan studi atas apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna (Sobur, 2009:16).

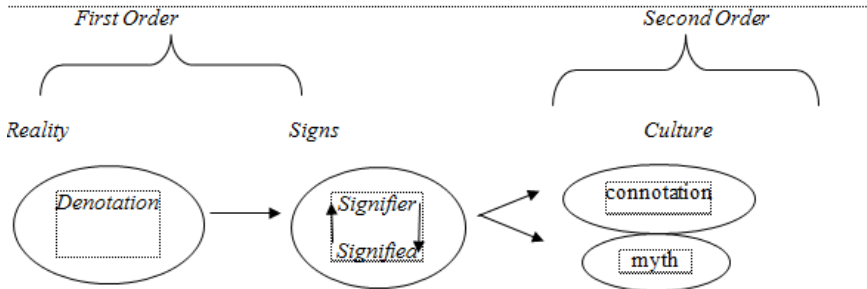
Dalam pandangan Piliang semiotika sebagai metode kajian kedalam berbagai cabang keilmuan ini dimungkinkan karena ada kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial sebagai fenomena bahasa. Dengan kata lain, bahasa dijadikan model dalam berbagai wacana sosial. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri (Piliang, 1998: 62).

1. Semiotika Rolland Barthes

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Roland Barthes

membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan signifikasi dua tahap (*Two order of signification*).

Gambar 1 : Signifikasi Dua Tahap



Melalui gambar di atas menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yakni makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaanya. Pemilihan kata-kata kadang merupakan piluhan terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan” dengan “memberi uang pelicin” (Sobur,2012: 127-128).

Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung

antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai, budaya yang karenanya berupa pada kedua (*second order*) (Pawito,2007: 163).

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan ini, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami aspek realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya, mengenai hidup dan mati manusia, dewa dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan (Sobur,2012: 128).

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM CINTA LAKI LAKI BIASA

A. Profil film Cinta Laki – Laki Biasa

Rumah Produksi Starvision Plus kembali menghadirkan film bergenre drama romantis tentang kesederhanaan akan cinta yang menawarkan unsur kedamaian yang disampaikan Islam melalui cinta seorang laki-laki biasa bernama Rafli pada Nania. Sang sutradara, Guntur Soeharjanto berhasil memberikan karya terbaik yang mampu menjadikan film ini sebagai film yang sukses. Film “Cinta laki-Laki Biasa” merupakan film drama Indonesia yang diangkat dari sebuah novel karya Asma Nadia. Dirilis perdana pada tanggal 1 Desember 2016, film ini sukses mendapatkan perhatian dari masyarakat yang penasaran akan jalan ceritanya.

Gambar 1.1 Poster film Cinta Laki-Laki Biasa



Pada awalnya film ini menceritakan tentang seorang lelaki yang bersifat tegas dan penyabar, hingga dipertemukan dengan seorang mahasiswi Arsitektur yang mengambil kerja praktek di salah satu proyek pembangunan rumah sederhana, yang mana Rafli menjadi mentornya. Perasaan jatuh cinta tumbuh di antara keduanya hingga Rafli memutuskan untuk melamar Nania. Setelah menikah, tekanan dan cobaan terus berdatangan untuk menggoyahkan cinta mereka,

Keluarga Nania masih belum bisa menerima Rafli sebagai menantu karena status sosial mereka yang berbeda. Situasi bertambah buruk ketika Nania mengalami amnesia akibat kecelakaan yang menyimpannya, Rafli mencoba untuk mengembalikan memorinya sang istri.

Film Cinta Laki-Laki Biasa memiliki cerita yang mudah dipahami oleh penonton dengan menekankan unsur religi di dalamnya. Terdapat sedikit unsur humor membuat film ini memiliki warna di tengah konflik drama yang terjadi. Walau waktu cerita berganti dengan cepat, namun dikemas dengan baik hingga penonton tidak sulit mengikuti kisahnya.

Film Cinta Laki-Laki Biasa memiliki pesan yang tidak hanya ditunjukkan kepada anak muda sekarang yang bingung dengan keyakinan cinta pada pasangannya namun juga orang tua yang kadang meremehkan pilihan dan sikap anak-anak mereka. Bukan kemewahan tetapi ketulusan dan keyakinan terhadap pasangan hidupnya yang

mampu memberikan kebahagiaan sesungguhnya. Unsur religi yang dimasukan tidak berlebihan namun dituturkan secara ringan tidak terasa menggurui penonton. walaupun film ini tidak memiliki kisah yang segar, namun cerita dan pesan dapat tersampaikan kepada penonton dengan baik.

Table 1.1

Nama Pemain Film Cinta Laki-Laki Biasa

Nama Pemain		Berperan sebagai
1	Velove Vexia	Nania Dinda Wirawan
2	Deva Mahendra	Muhammad Rafli Imani
3	Nino Fernandez	Tyo Handoko
4	Muhadkly Acho	Tolle Syukur
5	Dhini Aminarti	Lulu Damayanti
6	Ira Wibowo	Ibunda Nania
7	Cok Simbara	Ayah Nania
8	Dewi Rezer	Ranti Wirawan
9	Agus Kuncoro	Teguh Trimurti
10	Dewi Yull	Nani Sutinah
11	Donita	Wiwid Wirawan
12	Adi Nugroho	Anwar Iskandarsyah
13	Uli Herdiansyah	Donny Andara
14	Melly Baskarani	Ida Zaitun
15	Fanny Fabriana	Ina Wirawan
16	Donna Harun	Titi

17	Yama Carlos	Ardan Komarandi
18	Marwoto	Penghulu
19	Angie Ang	Reporter
20	Yati Surachman	Mbok
21	Elki Kwee	Dokter Lahiran
22	Messi Gusti	Yasmin Cinta Muhammad

Sumber : Film Cinta Laki-Laki Biasa

Adapun gambaran tentang deskripsi nama dan karakter tokoh pemain dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa” diantaranya sebagai berikut :

1. Deva Mahendra berperan sebagai Muhammad Rafli Imani, seorang laki-laki biasa yang berasal dari keluarga sederhana dan bekerja sebagai mandor di perusahaan properti. Sifat Rafli yang sangat sederhana dan ramah kepada pekerja-pekerja di perusahaan properti tersebut dan sosok Rafli yang sangat taat akan ibadah dan selalu tidak lupa untuk bersedekah. Sosoknya yang sangat sederhana membuat orang di sekitarnya merasa nyaman dan senang apabila bercengkrama dengan Rafli ini, termasuk Nania yang menjadi istrinya pada film ini.
2. Velove Vexia berperan sebagai Nania Dinda Wirawan, Seorang perempuan yang selalu bersikap dan berpenampilan sederhana, yang mengesampingkan latar belakang keluarganya yang sejatinya adalah keluarga yang berada. Nania berperan awal sebagai mahasiswa magang di perusahaan properti sederhana,

sikapnya yang ramah, baik dan sederhana ini membuat para pekerja bangunan di perusahaan tersebut merasa nyaman apabila bercengkrama dengan Nania, termasuk Rafli yang menjadi suaminya pada film ini.

3. Nino Fernandez berperan sebagai Tyo Handoko, sosok laki-laki yang berpenampilan sempurna ini menjadi pilihan orangtua Nania yang akan dijadikan suaminya, karena latar belakang Tyo yang dianggap cocok dengan kriteria keluarga besar Nania yang semuanya menjadi orang sukses. Tyo juga menjadi dokter ketika Nania mengalami kecelakaan.
4. Ira Wiboro berperan sebagai ibunda Nania, sosok ibu yang tidak ingin anak-anaknya merasakan kesusahan karena berlatar belakang keluarga yang berada hingga melupakan sikap kesederhanaan kepada orang lain termasuk kepada anaknya sendiri yaitu Nania. sikapnya yang pemarah ketika mengetahui bahwa anaknya akan menikah dengan sosok laki-laki biasa yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya.
5. Cok Simbara berperan sebagai ayah Nania, sosok ayah yang baik dan memiliki sikap yang ramah kepada siapapun, meski anaknya harus menikah dengan sosok laki-laki yang sederhana.
6. Dewi Rezer berperan sebagai Ranti Wirawan atau sebagai kakak pertama Nania, memiliki sikap yang sangat peduli kepada adik adiknya, dan menikah dengan politikus Teguh Trimukti yang terlibat kasus korupsi sehingga hampir membuatnya bunuh diri.

7. Fanny Fabriana berperan sebagai Ina Wirawan atau kakak kedua Nania, menikah dengan dosen psikolog dan pengusaha terkenal. Hubungan pernikahannya yang rumit karena suaminya melakukan hubungan gelap dengan perempuan lain.
8. Donita berperan sebagai Wiwid Wirawan atau kakak ketiga Nania, menjadi sosok kakak yang baik dan tidak telalu memiliki masalah seperti kehidupan rumah tangga kakak-kakaknya dan menikah dengan Anwar Iskandar.
9. Dewi Yull berperan sebagai Nani Sutinah atau ibunda Rafli, menjadi sosok ibu yang penyabar dan mengajarkan kesederhaan kepada Rafli, meski keluarganya diinjak-injak martabat keluarganya tetapi selalu mengajarkan untuk tetap sabar, dan sangat sayang kepada cucu cucunya.
10. Dhini Aminarti berperan sebagai Lulu Damayanti, Lulu menjadi kerabat dekat Nania dan memiliki sifat yang ramah, baik kepada siapapun. Lulu menjadi penyemangat Nania ketika Nania mengalami kecelakaan yang membuatnya lupa ingatan.

Table 1.2

Tim Produski Film Cinta Laki-Laki biasa

Nama Tim Produksi		Sebagai
1	Riza, Reza Servia dan Mithu Nisar	Produser Eksekutif
2	Taufik Kusnandar	Produser Lini
3	Alim Sudio	Penulis Skenario

4	Rendra Kamera	Penata Kamera
5	Allan Sebastian	Penata Artistik
6	Cesa David Luckmansyah	Penyunting Gambar
7	Khikmawan Santosa dan M. Ikhsan Sungkar	
8	Andhika Triyadi	Penata Musik
9	P NU	Penata Warna
10	Satria Bayangkara	Penata Efek Visual
11	Capluk	Penata Videografis
12	Abdul Malik	Perekam Suara
13	Aldi Harra	Penata Busana
14	Gunawan Saragih	Penata Rias
15	Elhan Shaleh	Pelaku Seleksi peran
16	Susilo Badar	Penata Akting

Sumber : Film Cinta Laki-Laki Biasa

B. Sinopsis Film Cinta Laki-Laki Biasa

Nania Dinda Wirawan bertemu dengan Muhammad Rafli Imani, di kala Rafli menjadi mentor saat Nania melakukan kerja praktek di proyek pembangunan rumah sederhana . Rafli tidak memperlakukan Nania secara khusus, Nania harus ikut bekerja kasar bersama buruh bangunan seperti mengaduk semen, memplester dinding, dan lainnya. Namun karena melakukan pekerjaan-pekerjaan kasar itulah, Nania mengenal Rafli lebih jauh, begitu juga dengan Rafli.

Nania dan Rafli saling bersimpati. Nania melihat sendiri betapa besar kepedulian Rafli terhadap buruh yang mengalami kecelakaan dan ketaatan Rafli dalam beribadah. Di tengah kesibukannya mengawasi pembangunan perumahan, Rafli masih menyempatkan diri sholat di antara truk-truk besar. Rafli juga melihat Nania sebagai perempuan yang tidak mudah mengeluh. Bahkan ia mengevaluasi rencana anggaran biaya perumahan sehingga dapat mewujudkan impian Rafli untuk menghadirkan rumah yang nyaman dan juga murah.

Saat menghadiri pernikahan Tolle Syukur yang menjadi asisten Rafli, keduanya semakin dekat. Nania menanyakan kriteria calon istri Rafli. Salihah dan menutup aurat adalah jawaban yang diucapkan Rafli. Saat itu, Nania mengenakan gaun model Shanghai yang memperlihatkan kaki jenjangnya. Rafli pun menjelaskan konsep ta'aruf. "Lelaki berani mengajak perempuan ta'aruf adalah lelaki yang yakin bahwa perempuan itu akan cocok untuknya. Nania semakin kagum terhadap sikap dan pemikiran Rafli. Benih-benih cinta terhadap Rafli yang tumbuh di hati Nania terusik kehadiran Tyo Handoko. Tyo seorang dokter bedah, memiliki bibit, bebet, bobot yang sesuai dengan kriteria keluarga besar Nania. Ibu dan tiga kakak Nania mendorong Nania agar serius menjalin hubungan percintaan dengan Tyo. Rafli pun mulai menyadari keberadaan Tyo yang sering mengantar jemput Nania ke lokasi praktik. Ada perasaan rendah diri pada Rafli, karena ia hanyalah laki-laki biasa lulusan D3.

Dua tahun berlalu. Karir Nania sebagai arsitek melesat. Hal itu diketahui Rafli dari majalah yang memuat profil Nania sebagai arsitek berbakat. Dorongan sang ibu untuk segera menikah dan sindiran Tolle membuat Rafli berani menemui Nania kembali dan mengajaknya ta'aruf. Tidak lama kemudian keduanya bersepakat untuk menikah, meskipun Rafli dan Nania sempat mendapat tekanan dari semua kakak kandung dan kakak ipar Nania. Kehidupan rumah tangga Rafli dan Nania sejatinya bahagia. Mereka tinggal di rumah sederhana nan nyaman. Namun menurut pandangan Ibu Nania dan kakak-kakaknya, Rafli dan Nania hidup susah dan kekurangan. Sang Ibu selalu membandingkan Rafli dengan kakak ipar Nania yang berprofesi sebagai politikus, pengusaha dan dosen terkenal.

Kemarahan Nania memuncak saat ibu dan kakak-kakak Nania mengunjunginya. Nania tengah hamil tua, sendirian di rumah. Sang ibu membawakan Nania seorang pembantu dan kakaknya memberikan peralatan bayi. Ibu dan kakak seolah sudah jauh mencampuri kehidupan rumah tangga Nania. Nania berang, terjadi pendarahan yang membuat Nania harus dilarikan ke rumah sakit dan melahirkan bayi dalam keadaan prematur. Untunglah Nania dan sang bayi selamat. Sang bayi diberi nama Yasmin Cinta Muhammad. Kakak Nania yang ingin membayari semua biaya rumah sakit ditolak Rafli. Rafli membawa Nania pulang ke rumah. Mereka menjalani kehidupan rumah tangga seperti biasa. Kebahagiaan bertambah tatkala lahir anak kedua yang diberi nama Yusuf.


Klimaks cerita film *Cinta Laki-Laki Biasa* dimulai saat Teguh Trimurti, kakak ipar Nania yang ditangkap KPK. Ranti, kakak pertama Nania yang merupakan istri Teguh Trimukti mencoba bunuh diri. Nania dijemput untuk menenangkan Ranti. Namun di tengah jalan terjadi kecelakaan yang membuat Nania terluka parah. Selain kaki Nania yang lumpuh, ia juga mengalami retrograde amnesia. Nania tidak bisa mengingat semua masa lalunya. Rafli terpukul, terlebih ketika ia mengetahui dokter yang merawat Nania adalah Tyo yang juga menyukai Nania dan masih melajang. Rafli tetap bersabar merawat Nania meskipun api cemburu mulai menyala, karena Tyo seolah lebih diingat Nania. Rafli frustrasi, begitu juga Nania, sehingga Nania menolak fisioterapi dan tidak mendengarkan nasihat untuk pemulihan dari Tyo lagi.

Saat itu Rafli meminta bantuan kepada sahabat Nania, Rafli meminta Lulu untuk membujuk Nania untuk kembali melakukan terapi demi kesembuhan Nania. bujukan yang dilakukan oleh Lulu berhasil membuat Nania kembali melakukan terapi penyembuhan, dan kembali melakukan interaksi dengan Rafli. Nania diizinkan pulang dengan syarat apabila dalam jangka waktu yang ditentukan oleh pihak rumah sakit, ingatan Nania belum juga kembali, maka Nania akan dibawa ke Jerman untuk melakukan terapi agar ingatan Nania kembali utuh. Rafli dengan sabar dan pantang menyerah selalu mencoba dan melakukan berbagai cara agar seluruh ingatan Nania

kembali dengan normal dan bisa menjalani kehidupan rumah tangga seperti biasanya.


C. *Scene* yang berkaitan dengan sabar dalam film cinta laki-laki biasa

a. Table 1.3

Nama Tokoh	Representasi Sabar Film Cinta Laki-Laki Biasa			Dialog
	Scene	Gambar	Shot	
Rafli dan Nania	21		Medium Shot	

b. Table 1.4

Nama Tokoh	Representasi Sabar Film Cinta Laki-Laki Biasa			Audio Visual
	Scene	Gambar	Shot	
	e			

<p>Rafli,Ibun da Nania,Ina Wirawan, Ranti Wirawan, Wiwid Wirawan, Donny Anggara</p>	<p>60</p>		<p>Long shot</p>	<p>Sewaktu Rafli dia bekerja dia mendapat kabar bahwa istrinya yang sedang hamil mengalami pendarahan, Rafli menjadi panik kemudian dia menghubungi kakak iparnya untuk mengetahui kondisi istrinya. Setelah mendapatkan kabar bahwa istrinya dirawat di rumah sakit langganan keluarga istrinya, Rafli</p>
---	-----------	---	----------------------	---

			<p>bergegas ke rumah sakit tersebut.</p> <p>Sesampainya di sana Rafli menanyakan kondisi istrinya, tetapi yang didapat Rafli adalah cacian dari mertuanya. Dari scene ini didapatkan representasi sabar terhadap perlakuan tidak baik dari orang lain. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh Rafli ketika dia dicaci oleh mertuanya karena dianggap</p>
--	--	--	---


				tidak mampu memberikan gizi kepada istrinya yang sedang hamil, dia menerima cacian tersebut dengan lapang dada.
--	--	--	--	---

c. Table 1.5


Nama Tokoh	Representasi Sabar Film Cinta Laki-Laki Biasa			Audio Visual
	Scene	Gambar	Shot	
Rafli, Nania, Ayah Nania, Ibunda Nania,	68		Medium shot	Rafli dan keluarga besar istrinya akan melakukan sesi foto bersama, akan tetapi kakak iparnya menegur

<p>Wiwid ,Ina,R anti, Teguh, Anwar , Donny , dan anak- anak</p>			<p>Nania untuk mengingatkan Rafli bahwa sepatunya tidak layak. Namun Ayah Nania mengatakan bahwa foto tersebut tidak sampai terlihat seluruhnya. Rafli sendiri tidak merespon perlakuan kakak iparnya tersebut. Dari sini dapat diambil representasi sabar terhadap perlakuan tidak baik dari orang lain oleh tokoh Rafli.</p>
---	--	---	--

d. Table 1.6


Nama Tokoh	Representasi Sabar Film Cinta Laki-Laki Biasa			Audio Visual
	Scene	Gambar	Shot	
Rafli, Ibu Nania, Ayah Nania	78		Medium shot	<p>Rafli: "pah mah Nania bagaimana?"</p> <p>Ayah Nania: "sabar-sabar"</p> <p>Ibunda Nania: "semua salah kamu, harusnya kamu bisa jaga Nania"</p> <p>Ayah Nania: "sudah mah mah, Rafli tidak salah"</p> <p>Ibunda Nania: "ini salah dia pah, kalo aja kamu mau nurut enggak keras kepala, harusnya nania tidak perlu tinggal jauh-jauh di ujung dunia"</p> <p>Rafli: "pah saya minta maaf pah"</p>

e. Table 1.7

Nama Tokoh	Representasi Sabar Film Cinta Laki-Laki Biasa			Audio Visual
	Scene	Gambar	Shot	
Rafli, Nania	79		Medium shot	Rafli: "Nania? alhamdulillah" Nania: "sakit" Rafli: "yang kuat sayang dan aku percaya kamu kuat" Nania: "kamu siapa?"

f. Table 1.8

Nama Tokoh	Representasi Sabar Film Cinta Laki-Laki Biasa			Dialog
	Scene	Gambar	Shot	

Ibunda Nania, Rafli dan Yasmin	85		Long shot	Yasmin:”kenapa bunda enggak sayang lagi sama kita?” Rafli:”sayang, bunda syang banget sama kita, bunda sayang sama Yasmin, bunda sayang sama Yusuf, tapi bunda lagi butuh waktu, bunda lagi butuh istirahat sayang, Yasmin harus sabar ya”
--------------------------------	----	---	-----------	---

g. Table 1.9

Nama Tokoh	Representasi Sabar Film Cinta Laki-Laki Biasa			Audio Visual
	Scene	Gambar	Shot	

Rafli dan Nania	102		Long shot	<p>Dalam scene ini diceritakan bahwa istri Rafli mengalami amnesia. Rafli mencoba untuk mengembalikan ingatan sang istri dengan membawa hal-hal kesukaan istrinya, tetapi yang Rafli dapat adalah perlakuan yang tidak sesuai dengan harapannya. Rafli tuding-tuding oleh sang istri agar tidak menemuinya</p>
-----------------	-----	---	-----------	--

				<p>lagi, kemudian tokoh Rafli hanya bisa meminta maaf kepada sang istri. Dari scene ini dapat diambil representasi sabar terhadap ujian dari Allah.</p>
--	--	--	--	---

h. Table 2.0

Nama Tokoh	Representasi Sabar Film Cinta Laki-Laki Biasa			Dialog
	Scene	Gambar	Shot	

Rafli dan Nania	112		Close up	<p>Nania:”aku tau, setiap hari kamu memperhatikan aku dari jauh, lulu juga bilang kalo kamu suami yang baik dan perhatian sama aku,aku minta maaf, aku enggak bermaksud ngelupain kamu, malah mau nginget kamu”</p> <p>Rafli:”izin aku membantu kamu sayang, eh maaf Nania”</p> <p>Nania:”kalo enggak bisa?”</p>
-----------------------	-----	---	-------------	--

				<p>Rafli:”mencoba dan berusaha tetap yang terbaik, perkuat harapan dengan doa-doa insya Allah kita bisa”</p> <p>Nania:”kalimat itu?”</p> <p>Rafli:”kalimat yang dulu pernah kamu ucapkan padaku Nania, bagaimana?</p> <p>Kita coba sama-sama”</p>
--	--	--	--	---

BAB IV

ANALISIS REPRESENTASI SABAR DALAM FILM CINTA LAKI-LAKI BIASA

Pada ini peneliti akan menyampaikan representasi sabar yang secara tersirat dimunculkan dalam berbagai adegan sebagaimana yang terdapat dalam bab sebelumnya. Berbagai temuan tersebut dianalisa dengan teknik analisis semiotik, untuk kemudian dicari kebenarannya secara intersubjektif melalui beberapa referensi yang terkait erat dengan tema sabar tersebut. Upaya dilakukan sebagai sebuah cara untuk meminimalisir sisi subjektivitas dalam penelitian ini. Adapun secara rinci peneliti akan menyampaikan secara lebih mendalam dalam beberapa sub bab di bawah ini.

A. Analisis Semiotik Sabar Tokoh Rafli

1. Sabar dalam melaksanakan ketaatan dari Allah SWT

a) Rafli sedang beribadah di lokasi proyek



Gambar 1.2. Scene 4

Tabel 1. penanda petanda scene 4

Penanda	Petanda	makna
Di lapangan proyek. Rafli sedang beribadah dan Nania melihat Rafli sedang beribadah	Beribadah	Rafli tetap melaksanakan ibadah di tengah kesibukannya bekerja.

Pada scene ini tanda visual dapat kita lihat dari adegan Rafli sedang melaksanakan ibadah di tengah-tengah kesibukannya bekerja. Ia lebih mengutamakan ibadahnya ketimbang mengutamakan urusan duniawinya.

1). Denotatif

Rafli sedang melaksanakan ibadah di tengah-tengah kesibukannya sebagai kepala mandor, dan Nania melihat sosok Rafli yang sedang beribadah secara diam-diam di antara sela-sela mobil proyek yang sedang parkir.

2). Konotatif

Ibadah yang dilakukan Rafli bukan bertujuan untuk riya kepada orang di sekitarnya, tetapi sikap taat Rafli kepada Allah yang membuat dirinya selalu sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, meskipun dirinya sedang sesibuk apapun selalu menyempatkan

dirinya untuk beribadah dimanapun dan meninggalkan sejenak kepentingan duniawinya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaga malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At Tahrir: 6).

3). Mitos

Sabar yang dilakukan Rafli adalah kesabaran untuk meminta petunjuk kepada Allah, seperti yang diperintahkan kepada kita untuk menjadikan sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dalam hal ini Rafli melaksanakan sholat, meski dia berada di lapangan proyek dan harus meninggalkan pekerjaannya sebentar, karena Rafli digambarkan sebagai sosok yang taat beribadah.

2. Sabar terhadap perlakuan yang tidak baik dari orang

- a. Rafli selalu disalahkan oleh ibunda Nania karena dianggap tidak menjaga Nania.



Gambar 1.3 Scene 60

Tabel 2. Penanda petanda scene 60

Penanda	Petanda	Makna
Rafli hanya diam ketika dicaci oleh mertuanya.	Rafli	Rafli sabar terhadap cacian yang dilakukan oleh mertuanya.

Dalam scene ini Rafli datang terlambat karena dia mengira Nania dibawa ke rumah sakit yang biasa mereka konsultasi kandungan Nania, ketika Rafli datang ibunda Nania langsung memarahi dia di depan umum dan di hadapan keluarga Nania. Rafli mencoba menjelaskannya, tetapi ibunda Nania tetap menyalahkan dia karena memeriksakan kandungan Nania di rumah sakit yang belum diketahui jelas dokternya siapa. Rafli hanya bisa diam dan menerima apapun makian dari ibunda Nania yang

dilontarkan kepadanya. Dokterpun datang menanyakan siapa suami dari Nania dan memberitahu bahwa kondisi Nania sangat kritis serta berbahaya untuk bayi dan istrinya sehingga harus melakukan operasi sesar, Rafli setuju dengan tindakan dokter yang harus melakukan operasi sesar demi keselamatan keduanya.

1) Denotasi

Dalam scene tersebut, tanda visual dalam scene di atas adalah menjelaskan bahwa Rafli mendapatkan makian dari ibunda Nania yang mengira Rafli tidak bisa mengurus Nania sehingga kekurangan gizi untuk kandungannya yang sedang hamil tua. Rafli mencoba menjelaskannya tetapi tetap saja selalu salah segala tindakannya dan hanya bisa bersabar.

2) Konotasi

Dalam scene tersebut, Rafli tidak marah. Ia hanya mencoba menjelaskan kepada ibunda Nania, ia ingin mertuanya mengerti dan mendengarkan apa yang ia sampaikan. Hal ini ditunjukkan pada ekspresi ketika ia sedang menjelaskan kepada ibunda Nania. Dalam scene ini, Rafli mampu bersabar dalam menerima perlakuan yang tidak menyenangkan dari orang lain. Rafli mempertahankan apa yang harus ia pertahankan. Ia tidak melawan amarah dengan amarah, akan tetapi ia rela

menerima makian dari mertuanya tersebut dengan cara diam dan mendengarkan. Rafli tidak menyimpan rasa dendam dan marah akan hal itu, hal ini menunjukkan sebuah pengertian kepada orang lain bahwa ia menerima perlakuan itu dengan sabar dan tidak melawan.

3) Mitos

Kesabaran yang ditunjukkan oleh Rafli menunjukkan kepada kita bahwa tidak perlu membalas cacian dari orang lain. Seperti yang telah diperintahkan oleh Allah untuk tidak saling mengolok-olok satu sama lain. Dalam hal ini Rafli lebih memilih diam dari pada harus membalas dengan perlakuan yang tidak baik.

- b. Rafli mendapatkan perlakuan tidak mengenakan dari kaka ipar nya.

Gambar 1.4 scene 68



Tabel 3. Penanda petanda scene 68

Penanda	Petanda	Makna
Berbaris rapih. Memperhatikan Rafli.	Rumah keluarga Nania.	Rafli foto bersama keluarga besar Nania.

Dalam scene ini Rafli menggendong anak keduanya dalam acara foto bersama keluarga besar Nania. Namun dalam sesi pemotretan sedikit terhenti karena sepatu Rafli yang dianggap sudah tak layak pakai oleh kakak iparnya. Kakak iparnya berani berkata ketika dihadapan seluruh keluarga yang berkumpul. Berikut dialognya :

Kakak ipar : eh eh, tunggu sebentar – tunggu sebentar,
Nania! sepatunya.

Ayah Nania : sudah sudah sudah, mungkin juga kakinya
enggak kelihatan ya kan? Udah mas langsung
jepret aja yah.

1) Denotasi

Rafli berdiri di antara keluarga besar Nania sembari menggendong anaknya dengan berpakaian rapih serba putih dan menggunakan sepatu lamanya, sehingga kaka iparnya merasa agak terganggu dengan sepatu yang digunakan Rafli dan menegurnya.

2) Konotasi

Rafli hanya menggunakan pakaian yang biasa serba putih dan menggunakan sepatu lamanya. Hal ini menunjukkan ia sosok yang sederhana, meskipun saat ini memiliki keluarga baru yang terkesan kaya raya, tetapi dia tetap bersikap sederhana dan tidak malu dengan penampilanya yang apa adanya. Begitu juga dengan cibiran yang disampaikan oleh kakak iparnya yang membuat dia merasa malu dihadapan keluarga besar istrinya. Ia hanya diam dan menerima cibiran itu. Dengan begitu kemarahan seseorang tidak harus dibalas dengan sikap emosional. Rafli mengerti situasi yang dialaminya, ia hanya pasrah terhadap cibiran kakak iparnya, dengan begitu tidak ada perselisihan yang terjadi. Rafli lebih memilih untuk diam dan sabar.

3) Mitos

Akan selalu ada orang yang tidak menyukai seseorang, sikap kedewasaan seseoranglah yang akan menentukan layak menjadi seseorang yang lebih baik atau terjebak dalam perlakuan tidak baik atau hinaan orang lain, maka dari itu dengan cara memaafkan dan meyakini bahwa ini adalah bagian dari cobaan Allah yang sedang diberikan kepada hamba-Nya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

- c. Rafli mendapat perlakuan kurang baik oleh mertuanya yang selalu menyalahkan dia

Gambar 1.5 scene 78



Tabel 4. Penanda petanda scene 78

Penanda	Petanda	Makna
Rafli berdiri bertemu mertuanya dan tampak gelisah	Di lorong rumah sakit bersama ayah Nania dan ibunda Nania	Rafli gelisah istrinya kecelakaan dan di salahkan oleh mertua nya.

Pada scene ini Rafli baru saja tiba di rumah sakit yang mana istrinya dirawat akibat kecelakaan yang menimpanya pada saat perjalanan pulang untuk menemui

kakak kandungnya yang sedang frustrasi dan akan bunuh diri. Sampainya di rumah sakit, Rafli bertemu mertuanya dan langsung disalahkan-salahkan akibat kejadian ini, ibunda Nania merasa bahwa Rafli tidak pernah bisa menjaga anaknya. Rafli lagi lagi hanya bisa diam dan menerima apapun perkataan ibunda Nania yang dilontarkan kepadanya serta selalu bersabar untuk menerima hal itu.

1) Denotasi

Ketika sampainya di rumah sakit Rafli bertemu mertuanya dan mencoba menanyakan kondisi istrinya, tetapi ibunda Nania langsung menyalahkan Rafli yang dianggap tidak bisa menjaga Nania, sehingga membuat anaknya mengalami kecelakaan dan memarahi Rafli habis habisan.

2) Konotasi

Rafli yang sedang terkena marah lagi oleh mertuanya kembali menerima itu dengan sabar dan memilih diam. Hal ini menandakan apapun yang orang lain perbuat tidak baik kepadanya, Rafli akan menerima itu dengan sabar dan tidak membalasnya dengan emosi serta amarah kepada orang tersebut.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَزَعَوْا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِثَاكُمْ
وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Al Anfal : 46).

3) Mitos

Masalah yang kerap dialami oleh pria setelah menikah yakni sulitnya menciptakan hubungan harmonis dengan mertua, karena memang tidak semua mertua bisa bersikap baik dengan menantunya dan ada mertua yang suka ikut campur dengan kehidupan rumah tangga anaknya, bahkan selalu mengusik dan menyudutkan menantu. Untuk menghadapi mertua yang selalu ikut campur adalah memupuk kesabaran sebesar mungkin, karena sabar adalah kunci utama untuk menyikapi segala perlakuan yang tidak baik dan selalu berfikiran positif.

3. Sabar terhadap ujian dan cobaan hidup dari Allah

- a) Rafli sabar menunggu Nania siuman pasca kecelakaan



Gambar 1.6 scene 79

Tabel 4 Penanda Petanda Scene 79

Penanda	Petanda	Makna
Rafli sabar menunggu istrinya sadar.	Kamar pasien rumah sakit.	Rafli duduk menunggu Nania hingga sadar, dan Nania masih koma.

Dalam scene ini Rafli menunggu istrinya yang sedang koma setelah mengalami kecelakaan dan mengalami luka yang cukup serius. Rafli sabar dan setia menunggu di sebelah istrinya, berharap akan segera pulih dan membaik.

1) Denotasi

Rafli duduk disebelah Nania dengan menatapnya dan setia menunggu hingga Nania bangun dari koma nya.

2) Konotasi

Rafli merelakan dirinya untuk selalu menunggu istrinya hingga terbangun dari koma nya. Ia tidak ragu untuk berkorban, dari posisi duduknya ia seolah ingin selalu memperhatikan istrinya dalam keadaan apapun. Hal ini Rafli mencoba sabar dan menerima ujian dalam hal apapun.

3). Mitos

Dalam menghadapi berbagai ujian dan cobaan, ada beberapa sikap yang harus dilakukan oleh seorang mukmin yaitu tetap merasa yakin atau optimis bahwa akan datang pertolongan Allah kepada kita dan berserah diri kepada Allah, kita akan menjadi tenang sehingga dapat menerima apa pun hasilnya dengan lapang dada.

- b) Rafli memberikan pengertian kepada anak anaknya untuk kuat dalam menghadapi ujian ini.

Gambar 1.6 scene 85



Tabel 5 penanda petanda scene 85

Penanda	Petanda	Makna
Rafli memeluk anaknya. Ibunda Nania duduk	Lorong rumah sakit.	Rafli memberikan pengertian kepada yasmin untuk sabar

dan menangis.		dan kuat.
---------------	--	-----------

Pada scene ini tanda visual yang ada ialah ekspresi dari Rafli yang menahan beban ketika memeluk anaknya. Sedangkan tanda verbal yang ada ialah dialog ucapan “Yasmin mau sabar ya” yang ditunjukkan kepada anaknya.

1) Denotasi

Rafli menunduk dan memeluk anaknya dengan ekspresi menahan sedih dan beban berat yang akan dihadapinya. Rafli memohon kepada mertuanya untuk mengasuh kedua anaknya.

2) Konotasi

Ekspresi wajah Rafli yang menahan beban ketika memeluk anaknya merupakan satu bentuk kesabaran secara jasmani. Hal ini menunjukkan ketabahan dalam setiap hari untuk kondisi apapun. Kesabaran rohani terlihat ketika Rafli mencoba memberikan pengertian kepada anaknya untuk kuat dan sabar dalam menghadapi ujian ini. Hal ini menunjukkan sikap yang penyabar, pada momen inilah satu kesabaran seseorang akan terlihat, apabila seseorang tidak mempunyai kesabaran, hatinya akan memberontak, karena ia telah menerima cobaan

yang bertubi-tubi. Akan tetapi terlihat dari ekspresi dan kata kata Rafli yang menunjukkan ia pasrah serta menerima dengan sabar ujian ini.

3) Mitos

Anak adalah ujian bagi orang tuanya, jika orang tua mampu bersabar dan memberikan pengetahuan kepada anak maka tentu akan ada balasan pahala dari Allah, dan kelak akan menuai buah dari kesabaran tersebut.

c) Rafli menghadapi cobaan istrinya yang lupa siapa dia

Gambar 1.7 scene 102



Table 7 penanda petanda scene 102

Penanda	Petanda	Makna
Rafli duduk menatap Nania. Nania duduk di	Ruang pasien rumah sakit.	Rafli menatap Nania yang

kursi roda memarahi Rafli.		sedang marah .
----------------------------	--	----------------

Pada scene ini Rafli berusaha untuk mengembalikan ingatan istrinya yang hilang dengan melakukan hal-hal yang disukai istrinya, usaha Rafli hampir membuahkan hasil, akan tetapi Nania justru menganggap Rafli adalah tukang bangunan. Rafli mencoba kembali kepada Nania untuk mengingat hal-hal yang dulu ada dalam ingatannya, tetapi Nania marah dan kecawa kepada Rafli dan tidak ingin bertemu dengannya kembali.

1) Denotasi

Rafli duduk menatap Nania dengan ekspresi sedih, Rafli hanya diam dan mendengarkan apa yang Nania lontarkan kepadanya.

2) Konotasi

Ekspresi wajah Rafli yang menahan rasa sedih ketika istrinya tidak mengingat siapa dia dan memarahinya. Ekpresi ketika Nania tidak lagi ingin bertemu dengan dia lebih terlihat betapa Rafli menahan rasa sedih yang begitu dalam. Hal ini menunjukkan ketabahan hati dalam kondisi apapun. pada momen seperti inilah kesabaran seseorang sangat diuji dan akan terlihat, namun Rafli dalam kondisi ini masih mampu

untuk bersabar dalam menghadapi ujian yang dialaminya.

وَكَايْنٍ مِنْ نَبِيِّ قَاتِلٍ مَعَهُ رِثْيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya : Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar (QS. Al Imran : 146).

3) Mitos

Sabar adalah sesuatu yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena pentingnya kedudukan sabar itulah yang dijadikan oleh Allah sebagai satu sebab dari berbagai faktor untuk mendapatkan pertolongan Allah. Ajaran sabar sangat penting diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika tertimpa musibah, bagi orang mukmin yang bisa menjalani dan menghadapi musibah dengan sabar, maka akan diberikan petunjuk, ampunan, dan rahmat dari Allah SWT.

4. Sabar Menunggu janji Allah.

- a) Rafli kembali bertemu Nania setelah selalu bersabar menghadapi berbagai ujian

Gambar 1.8 scene 112



Table 8 penanda petanda scene 112

Penanda	Petanda	Makna
Rafli berdiri di depan pintu.	Ruang pasien	Rafli berdiri di depan pintu bertemu kembali dengan Nania

Pada scene ini Rafli bertemu kembali dengan istrinya setelah pada scene sebelumnya Nania tidak ingin bertemu dengan Rafli. Rafli setiap hari melihat perkembangan istrinya dari kejauhan.

1) Denotasi

Rafli berdiri di depan ruang pasien, melihat istrinya dari kejauhan yang sedang terapi, karena tidak

ingin mengganggu istrinya yang sudah mau kembali melakukan terapi.

2) Konotasi

Rafli merelakan dirinya untuk bersabar bertemu istrinya demi kelancaran istrinya yang sedang melakukan terapi pemulihan, meskipun dirinya sudah tidak tahan lagi untuk segera bertemu kembali kepada istrinya. Hal ini menunjukkan ketegaran dan kesabaran Rafli dalam menghadapi ujian yang sedang menyimpannya dan keluarga kecilnya. Apabila seseorang tidak mempunyai kesabaran dalam menghadapi ujian yang di berikan oleh Allah, ia akan memberontak dan selalu mengeluh akan ujian yang sedang menyimpannya.

3) Mitos

Ketika seseorang mendapat ujian dari Allah dan bersikap positif dan bersabar dalam tiap ujian yang di berikan serta yakin bahwa dibalik semua ujian ini akan ada kebahagiaan yang akan datang sesuai janji Allah dalam Al-Quran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa *scene* dalam film Cinta Laki-Laki Biasa ini mempresentasikan adanya sikap sabar yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa sikap sabar yang direpresentasikan oleh film Cinta Laki-Laki biasa yaitu :

1. Sabar dalam ketaatan kepada Allah. Sabar ketika melakukan ketaatan dengan melakukannya dengan cara yang baik sesuai tuntunan Rasulullah, dan bersabar setelah melakukan ketaatan dengan tidak bersikap ujub membanggakan ibadah yang telah dilakukan.
2. Sabar terhadap perlakuan yang tidak baik dari orang lain. Senantiasa memaafkan dan berlapang dada dengan keyakinan bahwa semua itu akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT.
3. Sabar terhadap ujian dan cobaan dari Allah. Tetap harus merasa yakin atau optimis bahwa akan ada pertolongan dari Allah kepada kita, harus berserah diri kepada Allah sehingga dapat menerima apapun hasil ikhtiar dengan lapang dada.
4. Sabar menunggu janji Allah. Segala cobaan yang datang serta ujian yang diberikan oleh Allah maka harus bersikap optimis bahwasanya Allah akan menepati janjinya kepada orang-orang

yang kuat imannya dan bersabar terhadap segala cobaan yang diberikan oleh Allah.

B. Saran-saran

1. Untuk *Production House* (PH)

Membuat film yang bagus sehingga mendapatkan *appreciate* dari penonton, adalah kebahagiaan yang tak terkita bagi para senieas. Untuk memperoleh hal tersebut tentu harus diimbangkan dengan *skill* dan usaha yang mumpuni dan maksimal. Semua kru yang terlibat harus diajak kerjasama menyatukan visi dan misi film yang akan dibuat. Terlebih memproduksi film yang di adaptasi dari sebuah novel. Kadang, imajinasi seorang penonton yang sebelumnya sudah pernah membaca novelnya akan merasa kecewa jika visualnya tidak sesuai dengan yang ada di dalam novel.

2. Untuk penonton dan masyarakat umum

Setiap film yang dibuat pasti menyiratkan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penontonya. Dalam pengambilan pesan ini, sebagai penonton hendaknya kita pandai memilah dan memilih mana yang baik dan buruk untuk kita. Sehingga tidak begitu saja kita terima secara mentah tanpa kita perimbangkan terlebih dahulu.

Dalam film *Cinta Laki-Laki Biasa* ini banyak sekali sikap positif yang bisa kita ambil dan kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tapi dalam skripsi ini penulis hanya

mengambil satu sekap saja, yaitu sabar. Karena selama kita masih diberi kepercayaan oleh Allah untuk hidup, maka selama itulah kita harus bersabar.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyanyang, yang telah membukakan inti rahmatnya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini berjudul Representasi Sabar Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa (Analisis tokoh Rafli) dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika, maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karenanya penulis memohon kritik dan saran.

Penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. Amiin.

Daftar Pustaka

- Adhisti, Nungki Rulli, 2016. Tesis: Representasi Sabar Dalam Film Cinta Suci Zahrana (Kajian Semiotik Terhadap Tokoh Zahrana). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Alamsyah, 2012. *Perspektif Dakwah Melalui Film*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1, Desember 2012.
- Al-Munajjid, Muhammad bin Shahih, 2006. *A'malil Qolbi, Alih Bahasa Bahrun Abu Bakar Ihsan Zubaidi, Silsilah Amalan Hati*. Bandung: Iryad Baitus Salam.
- Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi, 2017. *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. Jurnal Aqlam (Journal of Islam and Plurality) -- Volume 2, Nomor 2, Desember 2017.
- Asma, Umma, 2010. *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*. Jakarta: PT.Belanor.
- Azwar, Saifuddin, 2005. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barmawanto, Budi, Skripsi, “*Representasi Sabar dan Syukur Seorang Ayah dalam Film Jokowi*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2017). Dalam www.eprint.walisongo.ac.id diakses pada 15 Juni 2019)
- Basit, Abdul, 2014. *Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam Dan Pemberdayaannya*. Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 1 Tahun 2014
- Bungin, Burhan, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Danesi, Marcel, 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Denzin, Norman K & Yvonna S Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas, 2015. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Heru, 2009. *Mari membuat film panduan menjadi produse*. Jakarta: Erlangga.
- Elvinaro, Ardianto dan Lokiyati Komala Erdinaya, 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Sempoa Rekatama Media.
- Eriyanto, 2001. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Ghozali, Imam, 2013. *Terapi Sabar Dan Bersyukur*. Jakarta: Khatulistiwa Pers.
- Hasan, Hamka, 2013. *Hakekat Sabar dalam Al-Quran (Kajian Tematik dalam Surah al-Baqarah)*. Jurnal Bimas Islam Vol.6. No.11 2013.
- Hastim, Ayu Purwati, 2014. Skripsi: Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika). UIN Alauddin Makassar.
- Ilaihi, Wahyu, 2010 *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- John hartley, 2010. *Communication, Cultural & Media Studies*. yogyakarta: Jalasutra.
- Khalid, Amru Muhammad, 2007. *Sabar Dan Bahagia*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Kurniati, Nia, 2000. *Komunikasi Massa*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

- Maghfiroh, Ani, 2016. Skripsi: Representasi Ikhlas Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Arini). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maghfiroh, Ulu'il, 2013. Skripsi: Representasi Sabar Dalam Film Hafalan Sholat Delisa. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Malaki, Ekky, 2004. *Why Not : Remaja Doyan Nonton, Seri Penuntun Remaja*. Bandung: Mizan Umay Kreatif.
- Marzuki, 2019. *Sabar Itu Mahal*. staffnew.uny.ac.id/pdf.
- Maulana, Deddy, 2004. *Penelitian Kualitatif. Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meolong, Lexy J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiyanto, Bambang & Emilsyah Nur, 2013. *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*. Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa – PEKOMMAS Volume 16 No. 1 – April 2013.
- Najati, U.M. 2000. *Psikologi dalam Tinjauan Hadist Nabi saw*. Jakarta: Mustaqiim.
- Kurniati, Nia. 2000. *Komunikasi Massa*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Pawito, 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : Lkis.
- Piliang, Yasraf Amir. 1998. *Sebuah Dunia yang Dilipat; Realitas Kebudayaan Mnejelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme*. Yogyakarta : Mizan.

- Piliang, Yasraf Amir, 2003. *Hipersemiotika: tafsir cultural studies atas matinya makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Putri, Amita Darmawan, & Lukmawati, 2015. *Makna Sabar Bagi Terapis (Studi Fenomenologis di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang)*. PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami Vol. 1 No. 1 tahun 2015
- Putri, Nurhayati Sugiyarno, 2017. Skripsi: Representasi Ikhlas Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Fisha). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rivers dkk., 2008. *Media Massa Masyarakat Modern*, Edisi II; Cet. III. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sagir, Akhmad, 2014. *Pertemuan Sabar Dan Syukur Dalam Hati*. Studia Insania, Vol. 2, No. 1 April 2014.
- Samiaji, Sarosa, 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta: Indeks.
- Solikhin, Muhammad, 2009. *The power of Sabar*. Solo: Tiga serangkai.
- Sobur, Alex, 2004. *Semotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. II.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dkk, 2011. *Mix Methodoly dalam Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Syafe'i, Makhmud, 2008. *Perkembangan Modern Dunia Islam*. Subang: CV Yasindo Multi Aspek dan Value Press Bandang.

- Syah, Hakim, 2013. *Dakwah Dalam Film Islam Di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama)*. Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No. 2 Tahun 2013.
- Tamburaka, Apriadi, 2013. *Literasi Media. Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Tasmoro, Toto,1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Widagdo, M Bayu, 2007. *Bikin film indie itu mudah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yani, Ahmad, 2007. *Be Excellent Menjadi Pribadi Terpuji*. Jakarta: Al-qalam.
- Yusuf, M. dan Dona Kahfi, 2018. *Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat*. Jurnal AL-MURABBI Volume 4, Nomor 2, Januari 2018.
- Yuswohady, Iryan Herdiansyah dkk, 2017. *Generation Muslim Islam itu keren*. Yogyakarta: PT. Bintang pustaka.

Lampiran-Lampiran











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Miftah Khusni
Nim : 1401026097
TTL : Cirebon, 24 April 1995
Alamat : Ds. Gebangudik, RT 02/RW 04. Kec. Gebang Kab.
Cirebon
Nomor HP : 082315989011
E-mail : husnimitvah@gmail.com

Pendidikan :

1. SDN 1 Gebangudik
2. MTs Ai Mertapada
3. MA Ali Maksum Yogyakarta
4. UIN Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi :

PMII UIN Walisongo Semarang